

**LAPORAN PENELITIAN MADYA
KELEMBAGAAN
TAHUN ANGGARAN 2011**



**TINGKAT PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR BERBASIS
ONLINE BAGI MAHASISWA UT PROGRAM NON-PENDAS**

Oleh :

Ir. Akhmad Susilo Wardoyo, MP.

Karyanto, SP,MP.

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TERBUKA
UPBJJ MALANG
MALANG
2011**

LEMBAR PENGESAHAN

PENELITIAN MADYA BIDANG KELEMBAGAAN UNIVERSITAS TERBUKA

1. a. Judul Penelitian : Tingkat Pemanfaatan Sumber Belajar berbasis Online bagi Mahasiswa UT Program Non-Pendas
- b. Bidang Penelitian : Kelembagaan
- c. Klasifikasi Penelitian : Penelitian Untuk Mengembangkan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, & Seni (Iptek)
2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap & Gelar : Ir. Akhmad Susilo Wardoyo, MP.
- b. NIP : 19641007 198903 1003
- c. Golongan : Penata TK 1 / Gol III, d
- d. Jabatan Akademik : Lektor Fekon pada UPBJJ-UT Malang
- e. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
3. Anggota Peneliti
- a. Jumlah Anggota : 1 Orang
- b. Nama Anggota dan Unit Kerja : Karyanto, SP.MP. (Universitas Wisnuwardhana Malang)
- c. Program Studi :
4. a. Periode penelitian : 2011
- b. Lama Penelitian : 6 bulan
5. Biaya Penelitian : Rp 19.975.000,00
6. Sumber Biaya : Universitas Terbuka
7. Pemanfaatan Hasil Penelitian
- a. seminar
- b. Jurnal UT
- c. Pengabdian Masyarakat

Mengetahui :
Dekan/Kepala UPBJJ Malang

Bambang Sugeng
NIP. 19631229 199001 1001

Menyetujui,
Ketua LPPM

Agus Joko Purwanto
NIP. 19660508 199203 1003

Ketua Peneliti,

Akhmad Susilo Wardoyo
NIP. 19641007 198903 1003

Menyetujui,
Kepala PAU-PPI Litgasis

R. Benny A. Pribadi
NIP. 19610509 198703 1001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan perkenan-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan penelitian yang berjudul *Tingkat Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Online Bagi Mahasiswa UT Program Non-Pendas*. Tulisan ini merupakan laporan hasil penelitian keilmuan yang dibiayai oleh Universitas Terbuka.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Rektor, beserta jajaran Pembantu Rektor Universitas Terbuka yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan penelitian.
2. Kepala LPPM dan Kepala Pusat Keilmuan beserta seluruh staf Universitas Terbuka yang telah mengarahkan serta membantu mendanai penelitian ini.
3. Dekan Fakultas Ekonomi, Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan, teman-teman di jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Terbuka yang selalu membantu dan selalu memberikan dorongan.
4. Kepala UPBJJ-UT Malang beserta seluruh teman-teman yang selalu membantu dan selalu memberikan dorongan.
5. Pengurus Kelompok Belajar (Pokjar) yang telah membantu dalam pengumpulan data untuk bahan penelitian.

6. Pihak-pihak lain yang belum penulis sebut, yang banyak membantu penyelesaian penulisan laporan penelitian ini.

Semua arahan, dorongan, bantuan, dan kesempatan yang diberikan kepada penulis mudah-mudahan menjadi amal ibadah yang mendapat pahala berlipat dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa laporan penelitian ini masih banyak kekurangannya, untuk itu saran dan kritik serta usul yang membangun penulis terima dengan kerendahan hati dan ucapan terima kasih.

Semoga laporan penelitian ini ada manfaatnya bagi penulis khususnya serta pihak lain yang memerlukan.

Malang, Desember 2011

Penulis

Daftar isi

	HALAMAN
kata pengantar	I
daftar isi	III
daftar tabel	V
daftar lampiran	VII
ringkasan	VIII
summary	X
 I. pendahuluan	
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	3
1.3 TUJUAN PENELITIAN	3
1.4 KEGUNAAN PENELITIAN	4
 II. Tinjauan Pustaka	
2.1 Berbagai Sumber Belajar Yang Tersedia Bagi Mahasiswa UT	5
2.2 Hipotesis	10
2.3 Definisi Operasional, Penentuan dan Pengukuran Variabel Penelitian	11
 III. Metode penelitian	
3.1 PENENTUAN LOKASI PENELITIAN.....	14
3.2 METODE PENARIKAN SAMPEL.....	14

3.3	METODE PENGUMPULAN DATA	15
3.4	METODE ANALISIS DATA.....	15
IV.	Keadaan umum daerah penelitian	
4.1	KARAKTERISITIK RESPONDEN	21
4.2	KEADAAN MAHASISWA MENURUT UMUR	22
4.3	KEADAAN MAHASISWA MENURUT JENIS KELAMIN	23
4.4	KEADAAN MAHASISWA MENURUT KELOMPOK BELAJAR	24
4.5	KEADAAN MAHASISWA MENURUT PEKERJAAN	26
V.	Hasil penelitian dan pembahasan	
5.1	MENGETAHUI TINGKAT PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR BERBASIS ONLINE (MEDIA ONLINE) OLEH MAHASISWA UT PROGRAM NON-PENDAS	28
5.2	Mengetahui Tingkat Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Non Online Oleh Mahasiswa UT Program Non-Pendas	35
5.3	Mengetahui Sumber Belajar Yang Disukai Oleh Mahasiswa UT	43
5.4	Analisis Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa	45
VI.	Kesimpulan dan implikasi untuk kebijakan	
6.1	KESIMPULAN	60
6.2	SARAN	61
	Daftar pustaka	63
	lampiran	65

Daftar tabel

NOMOR	JUDUL	HALAMAN
1	Jumlah Responden Mahasiswa D2 Perpustakaan Sesuai Asal Daerah Dan Mahasiswa Non Perpustakaan	21
2	Komposisi Mahasiswa Menurut Umur Di UPBJJ Malang Program Non Pendas Masa Registrasi 2010.2	22
3	Komposisi Mahasiswa Menurut Jenis Kelamin Di UPBJJ Malang Program Non Pendas Masa Registrasi 2010.2	24
4	Komposisi Mahasiswa Menurut Kelompok Belajar (Pokjar) Di UPBJJ Malang Program Non Pendas Masa Registrasi 2010.2	26
5	Komposisi Mahasiswa Menurut Pekerjaan Di UPBJJ Malang Program Non Pendas Masa Registrasi 2010.2	27
6	Keikutsertaan Mahasiswa Non Pendas Dalam Kegiatan Tutorial Online (Tuton)	29
7	Kunjungan Mahasiswa Terhadap <i>Web Suplemen</i>	30
8	Kunjungan Mahasiswa Terhadap Perpustakaan Digital	31
9	Kunjungan Mahasiswa Latihan Mandiri (Lm)	33
10	Tingkat Pemanfaatan Mahasiswa Terhadap Media Online Ut	34
11	Tingkat Pemilikan Modul Mahasiswa Ut Program Non Pendas ..	36
12	Keikutsertaan Mahasiswa Ut Non Pendas Dalam Kegiatan Tutorial Tatap Muka (Ttm)	38
13	Keikutsertaan Mahasiswa Ut Dalam Tutorial Radio, Televisi, Dan Media Massa	39
14	Tingkat Pemanfaatan Sumber Belajar Oleh Mahasiswa Ut Program Non Pendas Berbasis Non-Online	40
15	Tingkat Pemanfaatan Sumber Belajar Oleh Mahasiswa Ut Program Non Pendas	42

16	Sumber Belajar Yang Disukai Oleh Mahasiswa Ut Program Non Pendas	44
17	Hasil Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa UT	46

Daftar lampiran

NOMOR	JUDUL	HALAMAN
1	Hasil Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Ut Upbjj Malang Program Non Pendas Masa Registrasi 2010.2	65
2	Rekapitulasi Data Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Ut Upbjj Malang Program Non Pendas Masa Registrasi 2010.2	68
3	Kuesioner Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Ut Upbjj Malang Program Non Pendas Masa Registrasi 2010.2	69

RINGKASAN

AKHMAD SUSILO WARDOYO, KARYANTO, Ekonomi Pembangunan Universitas Terbuka (Desember 2011). Tingkat Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Online Bagi Mahasiswa UT Program Non-Pendas.

Salah satu keluhan yang sering dilontarkan oleh mahasiswa Universitas Terbuka (UT) adalah sulitnya mendapat nilai semester yang tinggi, padahal sumber belajar yang disediakan oleh UT sudah sangat banyak. Kondisi ini bisa mempengaruhi kinerja UT di masa depan yang telah mencanangkan sebagai Universitas Kelas Dunia dengan visinya sebagai institusi PTJJ berkualitas dunia pada tahun 2021.

Beberapa sumber belajar yang bisa diakses adalah modul (cetak) dan beberapa lagi bisa diakses secara online seperti *web suplemen*, perpustakaan digital, latihan mandiri (LM), dan tutorial online (Tuton). Demikian pula ada layanan tutorial tatap muka (TTM) dan layanan melalui televisi.

Penelitian ini ditujukan untuk: (1) mengetahui tingkat pemanfaatan sumber belajar online oleh mahasiswa UT program non-pendas, (2) mengetahui tingkat pemanfaatan sumber belajar non online oleh mahasiswa UT program non-pendas, (3) mengetahui sumber belajar yang disukai oleh mahasiswa UT, dan (4) menganalisis pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa UT.

Populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa UPBJJ-UT Malang program non-pendas yang telah menempuh dan mendapatkan nilai ujian masa 2010.2. Pada masa tersebut jumlah mahasiswa non-pendas sebanyak 1962 mahasiswa dan diasumsikan homogen. Sampel diambil sebanyak 163 mahasiswa secara random. Untuk menjawab permasalahan penelitian dipakai metode analisis regresi berganda dan tabulasi silang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Tingkat pemanfaatan sumber belajar online oleh mahasiswa UT program non-pendas masih rendah, rata-rata hanya 5,3%. Berturut-turut dari yang paling besar adalah tutorial online (17,7%), perpustakaan digital (1,5%), latihan mandiri (1,3%), dan web suplemen (0,65%).
2. Tingkat pemanfaatan sumber belajar non online oleh mahasiswa UT program non-pendas rata-rata sebesar 34,35%. Secara keseluruhan ada yang sangat banyak dimanfaatkan, ada yang sangat sedikit pemanfaatannya. Berturut-turut yang paling banyak adalah modul (84%), sedangkan yang kedua tutorial tatap muka (19%), dan yang sangat rendah adalah tutorial radio, televisi, dan media massa sebesar 0,07%.

3. Sumber belajar yang disukai oleh mahasiswa UT berturut-turut paling banyak adalah tutorial tatap muka (95,70%), modul (91,41%), tutorial online (53,37%), tutorial radio, televisi, dan media massa (41,71%), perpustakaan digital (30,06%), latihan mandiri (31,90%), dan web suplemen (28,22%).
4. Sumber belajar yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa UT adalah tutorial tatap muka dan tutorial online.

Melihat masih rendahnya tingkat pemanfaatan sumber belajar oleh mahasiswa UT, serta begitu rendahnya pengaruh sumber belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa UT, maka perlu dilakukan sosialisasi pemanfaatan sumber belajar yang mantap kepada semua staff UPBJJ dan semua mahasiswa baru. Begitu pula mahasiswa lama sangat baik dilibatkan dalam sosialisasi ini. Sebagai sarana sosialisasi, ada baiknya UT menyediakan komputer internet yang bisa diakses oleh semua mahasiswa yang datang ke kantor UT. Demikian pula sangat baik apabila UT juga menyediakan layanan tutorial lewat televisi yang mudah dilihat tayangannya oleh seluruh mahasiswa UT.

SUMMARY

AKHMAD SUSILO WARDOYO, KARYANTO, Economic Development Universitas Terbuka (December 2011). The Utilization Level of Online Learning Sources by UT Students of Non-Pendas Program.

One of complaint which is said often by Universitas Terbuka (UT) students is the difficulty to get high semester score; but UT has provided many learning sources. This condition can affect UT's effort to be a world class university in the future, which vision is to be PTJJ institution with world quality in 2021.

There are some learning sources can be accessed such as, module (printed edition) and others can be accessed online, i.e. web supplement, digital library, self assessment, and online tutorial. Moreover, there are also face to face tutorial service and television program to support learning services. This research is aimed to: (1) Find out the utilization level of online learning sources by UT students non-pendas, (2) Find out the utilization level of non-online learning sources by UT students non-pendas, (3) Find out learning sources which are interesting for UT students, and (4) analyze the influence of learning sources utilization toward UT students learning achievement.

The research population is all students of non-pendas program UPBJJ-UT Malang who have passed and taken examination score for 2010,2 period. In that period, the totals of non-pendas students are 1962 students and they are assumed as homogeneous. The sample is taken randomly, as many as 163 students. To answer the research problems therefore double regression analysis and cross tabulation method are used.

The result of this research shows:

1. The utilization level of online learning sources by UT students of non-pendas program is still low; online tutorial (17.7%), digital library (1.5%), self assessment (1.3%), and web supplement (0.65%).
2. The utilization level of non-online learning sources by UT students of non-pendas program is varied. There are some which are utilized in great quantities, on the other hand, some are used less; module (84%), face to face tutorial (19%), and 0.07% for tutorial from radio, TV, and newspaper.

3. The learning sources which are interesting for UT students are face to face tutorial (95.70%), module (91.41%), online tutorial (53.37%), tutorial from radio, TV, and mass media (41.71%), digital library (30.06%), self assessment (31.90%), and web supplement (28.22%).
4. The learning sources which affect most of UT students learning achievement are face to face tutorial and online tutorial.

The results show low level of learning sources utilization by UT students; moreover, it also shows the lack influence of learning sources toward students learning achievement. Therefore, appropriate socialization of learning sources utilization needs to be performed to all UPBJJ staffs and new students; it is also better to engage senior students. As a socialization medium, it is better for UT to provide computer with accessible internet connection as a supporting facilitation for all students who come to UT office. In addition, UT students of Non-Pendas Program wishes there is a tutorial program through TV as one of learning source which can be seen everywhere.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu keluhan yang sering dilontarkan oleh mahasiswa Universitas Terbuka (UT) adalah sulitnya mendapat nilai semester yang tinggi. Berkembang pendapat dimasyarakat bahwa kuliah di UT itu masuknya mudah tetapi keluarnya (lulusnya) sulit. Sehingga berkembang pula jargon UT itu bukan singkatan Universitas Terbuka tetapi “Ujian Terus”. Jargon tersebut tentu bisa mempengaruhi kinerja UT di masa depan yang telah mencanangkan sebagai Universitas Kelas Dunia dengan visinya sebagai institusi PTJJ berkualitas dunia dalam menghasilkan produk pendidikan tinggi dan dalam penyelenggaraan, pengembangan, dan penyebaran informasi PTTJJ pada tahun 2021 (Visi dan Misi UT, 2011).

Untuk pembelajaran bagi mahasiswanya, UT telah menyediakan banyak sekali media atau layanan belajar berbahan cetak maupun non cetak yang bisa diakses oleh para mahasiswa sebagai sumber belajarnya. Yang dimaksud sumber belajar adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang dengan sengaja dikumpulkan dengan maksud agar mahasiswa dapat belajar mandiri. Diantara sumber belajar yang bisa diakses adalah Modul (cetak), dan beberapa lagi bisa diakses secara online seperti *Web suplemen*, perpustakaan digital, dan Latihan Mandiri (LM). Ada juga layanan tutorial onlie (Tuton) dalam www.ut.ac.id, demikian pula ada layanan Tutorial Tatap Muka (TTM).

Disamping itu masih ada layanan melalui Televisi Edukasi (TVE), saluran TV Swara, Radio Republik Indonesia (RRI), Radio Siaran Pemerintah Daerah, Radio Siaran Swasta Niaga, Perpustakaan Nasional dan Perpustakaan Daerah (Katalog UT Program Pendas, 2010).

Yang menjadi masalah adalah walaupun sumber belajar yang di sediakan UT sangat banyak, kenapa para mahasiswanya masih mengeluh kesulitan mendapat nilai bagus atau sangat sulit mendapatkan nilai lulus atas hasil belajarnya setelah mengikuti Ujian Akhir Semester (UAS). Sehingga timbul pertanyaan, sebenarnya seberapa tinggi pemanfaatan semua sumber belajar UT ini di manfaatkan oleh para mahasiswanya, seberapa tinggi layanan sumber belajar baik bahan cetak maupun non cetak termasuk melalui online dimanfaatkan para mahasiswa. Lebih lanjut perlu diketahui sumber belajar apa yang paling disukai oleh para mahasiswa, serta perlu di ketahui bagaimana pengaruh pemanfaatan berbagai sumber belajar tersebut terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat selama ini penelitian kelembagaan kebanyakan mengeksplorasi program pendas, dan masih sedikit yang mengeksplorasi program non-pendas apalagi dalam kaitannya dengan sistem online. Barangkali ini pula yang menyebabkan jumlah mahasiswa program non-pendas kalah jauh dibandingkan program pendas, walaupun program non-pendas lahirnya lebih awal. Tidak kalah penting untuk diketahui adalah bagaimana respon mahasiswa terhadap keberadaan website UT. Bagaimanapun canggih, bagus, dan lengkapnya website, apabila para mahasiswa tidak tahu atau tidak

bisa memanfaatkan secara optimal, maka semua kelebihan tersebut menjadi kurang berarti.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka masalah yang menarik untuk diteliti adalah:

1. Seberapa tinggi tingkat pemanfaatan sumber belajar online oleh para mahasiswa UT program non-pendas.
2. Seberapa tinggi tingkat pemanfaatan sumber belajar non online oleh para mahasiswa UT program non-pendas.
3. Sumber belajar apa saja yang disukai oleh para mahasiswa UT.
4. Bagaimana pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa UT.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat pemanfaatan sumber belajar online oleh mahasiswa UT program non-pendas.
2. Mengetahui tingkat pemanfaatan sumber belajar non online oleh mahasiswa UT program non-pendas.
3. Mengetahui sumber belajar yang disukai oleh mahasiswa UT.

4. Menganalisis pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa UT.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada:

1. Para mahasiswa UT agar bisa meningkatkan prestasinya melalui pemanfaatan sumber belajar yang memadai.
2. Pembuat kebijakan di UT untuk reanalisis terhadap media dan layanan sumber belajar baik dari sisi tampilan medianya maupun sosialisasinya kepada mahasiswa atau lebih jauh bisa untuk menentukan model dan sasaran sosialisasinya kepada para orang tua dan calon mahasiswa UT.
3. Penelitian ini bisa diperluas tidak hanya studi di UPBJJ-UT Malang namun bisa dalam skala lebih luas lagi baik dari sisi variable maupun jangkauan, misal meliputi mahasiswa di tiga UPBJJ atau bahkan tingkat nasional.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Berbagai Sumber Belajar Yang Tersedia Bagi Mahasiswa UT

Modul merupakan dosen bagi mahasiswa UT (pidato PR I UT, 2011). Modul tersebut telah dirancang sedemikian rupa sehingga para mahasiswa bisa mempelajarinya secara mudah karena di dalamnya tersedia Tujuan Instruksional, Uraian Materi, Latihan, Test Formatif, serta Umpan Balik dan Tindak Lanjut. Secara umum modul dikenal sebagai bahan ajar. Bahan ajar tersebut dirancang secara khusus agar dapat dipelajari secara mandiri oleh mahasiswa. Bahan ajar utama di UT adalah bahan ajar cetak yang berupa Buku Materi Pokok (BMP). Selain BMP bahan ajar cetak dapat berbentuk Buku Petunjuk Praktek dan Praktikum, Suplemen BMP, atau referensi lainnya. Di samping bahan ajar cetak, UT juga menyediakan bahan ajar tambahan yang berupa bahan ajar non-cetak yang berbentuk kaset audio, CD audio, CD audiografis, CD video, CD video interaktif, bahan ajar berbantuan komputer, dan *web supplement* yang merupakan satu kesatuan dengan BMP (Katalog UT, 2010). Untuk mendapatkan modul ada banyak cara. Bagi mahasiswa yang tergabung ke dalam kelompok belajar (pokjar), modul biasanya telah dipesankan (dibelikan) secara massal dan berkelompok oleh pengurus pokjar ke UPBJJ-UT Malang. Sedangkan bagi mahasiswa yang betul-betul mandiri, modul diperoleh dengan jalan membeli melalui toko buku online, dengan alamat (<http://ebook.ut.ac.id/>) Jalan lain mahasiswa cukup pinjam ke teman lainya atau kadang tanpa modul. Dengan

dimilikinya modul, diasumsikan semua mahasiswa akan mempelajarinya dengan baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Apabila para mahasiswa belum sempat membaca secara penuh atau belum memiliki modul atas matakuliah-matakuliah yang telah diregistrasikan, maka disediakan buku deskripsi matakuliah (deskripsi Matakuliah, 2006). Demikian pula ada layanan *web supplement* yang bisa diakses di website UT dengan alamat (<http://www.ut.ac.id/html/suplemen/suplemen.htm>). Deskripsi maupun suplemen tersebut berisi deskripsi singkat serta bahan pengayaan materi untuk semua matakuliah dari empat fakultas di UT (FEKON, FMIPA, FISIP, FKIP). Kelebihan web suplemen ini adalah materinya dapat dengan mudah direvisi, sehingga kekinian materi suplemen yang lebih fleksibel dapat dijaga. Ini perlu dilakukan mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) berjalan dengan cepat. Sebagai institusi yang bergerak dalam bidang pendidikan, Universitas Terbuka perlu menjaga agar setiap materi belajar yang disampaikan kepada mahasiswa tidak tertinggal dari perkembangan yang terjadi pada setiap disiplin ilmu dari materi ajar tersebut.

Adapun materi yang disampaikan dalam buku teks / buku lain cenderung tertinggal dari materi yang disampaikan melalui jurnal. Buku materi pokok Universitas Terbuka juga mempunyai peluang untuk tertinggal dari perkembangan di dalam disiplin ilmunya. Terlebih bila usaha untuk merevisi buku-buku materi pokok tersebut tidak bisa dilakukan dengan lancar sesuai yang direncanakan. Oleh karena itu diperlukan pengembangan bahan ajar suplemen yang dapat direvisi lagi dengan cepat, ekonomis, dan dapat segera didistribusi kepada mahasiswa.

Dengan membaca suplemen tersebut mahasiswa terbantu untuk bisa memilih matakuliah yang akan ditempuh pada semester tertentu. Demikian pula apabila mahasiswa belum sempat mempelajari modul secara keseluruhan maka dengan memanfaatkan layanan ini mahasiswa akan mudah mengetahui isi bahasan, konsep, permasalahan serta tujuan dari matakuliah yang diambilnya. Bagi masyarakat umum (calon mahasiswa UT) layanan ini bisa digunakan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang kemampuan yang akan diperoleh seseorang apabila ingin mengikuti program studi tertentu di UT. Dengan mempelajari suplemen ini diharapkan mahasiswa semakin mudah memahami isi materi modul sehingga prestasi belajarnya bisa bagus.

Dalam website UT juga tersedia layanan perputakaan digital. Layanan ini bisa diakses oleh mahasiswa UT maupun masyarakat umum secara mudah tanpa harus registrasi. Mahasiswa dapat mengakses layanan perpustakaan digital ini melalui alamat <http://pustaka.ut.ac.id/>. Perpustakaan digital ini berisi rangkuman matakuliah sehingga sangat membantu dan mempermudah belajar mahasiswa. Dengan sering mengunjungi perpustakaan digital diharapkan prestasi belajar mahasiswa bisa lebih meningkat. Setelah membaca rangkuman matakuliah, apabila mahasiswa maupun masyarakat umum tertarik memiliki modulnya, mereka bisa langsung membelinya. Dalam perpustakaan digital tersedia menu **beli**, yang fiturnya langsung terhubung dengan toko buku online. Dengan mengklik menu **beli**, pembaca perpustakaan digital langsung dibawa kepada <http://ebook.ut.ac.id/> yang merupakan toko buku online. Dari sini tanpa meninggalkan tempat seseorang bisa memesan buku yang disukainya. Di dalam

toko buku online tersebut juga telah tercantum harga buku serta biaya pengiriman yang harus dibayar sehingga pesanan buku diterima di alamat yang diminta. sangat mudah.

Layanan lain yang disediakan oleh UT kepada para mahasiswa adalah diselenggarakannya Tutorial Tatap Muka (TTM). Tutorial dilaksanakan delapan kali dan mahasiswa diberi tugas tiga kali. Para tutor TTM ini berasal dari PTN/PTS/Dinas pendidikan LPMP/Instansi lain yang telah terakreditasi. (Katalog UT, 2010). Status TTM ini ada yang wajib diselenggarakan oleh UPBJJ-UT (TTM wajib) dan ada juga yang Atas Permintaan Mahasiswa (Atpem). Walaupun namanya TTM wajib namun tidak berarti mahasiswa wajib mengikutinya. Mahasiswa punya pilihan untuk mengikuti TTM wajib atau boleh juga tidak mengikuti. Kecuali matakuliah yang mewajibkan praktek / praktikum maka mahasiswa wajib mengikutinya. Untuk matakuliah yang tidak disediakan TTM-nya oleh UT, apabila mahasiswa menghedaknya maka bisa diselenggarakan TTM Atpem dengan persyaratan tertentu. Baik TTM Wajib maupun TTM Atpem memberikan kontribusi terhadap nilai akhir sebesar 50%. (Surat PR III, 2011). Pelaksanaan TTM atpem harus seizin Pembantu Rektor III, apabila tidak maka TTM dapat terus dilaksanakan namun nilai Tugas TTM yang sebesar 50% tidak dapat diproses untuk digabungkan dengan nilai UAS. Dengan kontribusi sebesar 50% ini maka adanya TTM diharapkan dapat membantu peningkatan prestasi belajar mahasiswa.

Disamping TTM, bentuk layanan sumber belajar yang disediakan oleh UT kepada mahasiswanya adalah adanya Tutorial Online (Tuton). Tuton ini

disediakan agar mahasiswa secara individual mendapatkan akses khusus yang berbeda dengan mahasiswa yang lain. Fitur ini dikenal sebagai fasilitas My-UT. Fitur tersebut menyediakan fasilitas tutor selaras dengan registrasi mata kuliah yang dilakukan oleh mahasiswa pada saat semester berjalan. Jika mahasiswa telah melakukan aktivasi *account*, maka otomatis mahasiswa tersebut dimasukkan ke dalam kelompok tutor untuk matakuliah yang tersedia (Katalog UT, 2010). Kontribusi nilai tutor terhadap nilai akhir sebesar 30%. Mahasiswa yang ingin mengikuti tutor bisa mengakses web UT melalui <http://student.ut.ac.id/>. Dengan kontribusi sebesar 30% ini maka layanan tutor diharapkan dapat membantu peningkatan prestasi belajar mahasiswa.

Untuk melatih mahasiswa dalam mengerjakan soal-soal UAS, juga tersedia layanan sumber belajar berupa Latihan Mandiri (LM). Lokasi LM ini agak tersembunyi atau tidak langsung terlihat pada tampilan Home page UT, dan apabila ingin mengaksesnya bisa melalui alamat <http://student.ut.ac.id/repository/>. Apabila mengakses fitur ini maka mahasiswa bisa melakukan latihan mengerjakan soal dan sekaligus bisa mengetahui tingkat pemahaman materi modul melalui banyaknya soal yang dijawab benar dan juga dijawab salah. Walaupun LM ini tidak memiliki kontribusi terhadap nilai akhir, apabila mahasiswa rajin mengerjakan soal-soal LM maka diharapkan kemampuan pemahaman materi modul semakin meningkat yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar mahasiswa.

Dengan semakin seringnya mahasiswa mengunjungi website UT diharapkan pemahaman mahasiswa tentang sistem Pendidikan Jarak Jauh semakin

bagus. Hasil penelitian Sukiniarti (2006), menunjukkan ada hubungan positif antara pemahaman sistem PTJJ dengan prestasi belajar mahasiswa.

Sebenarnya masih ada layanan sumber belajar lainya yang bisa diakses mahasiswa, yaitu adanya tutorial melalui radio, televisi dan media massa. Tutorial radio melalui Program Nasional 1 RRI dengan gelombang FM 92,8 MHz, gelombang MW 1332 kHx dan SW 9680 kHz pada pukul 14.35 – 15.00 WIB. Tutorial radio ini diadakan enam kali dalam seminggu, Senin sampai dengan Sabtu. Khusus guru, tutorial melalui televisi dapat disimak melalui TM Edukasi saluran 2. Siaran ini dipancarkan melalui satelit Telkom I dengan posisi parabola diarahkan ke Polarisasi Horisontal dengan frekuensi siaran 3807 MHz, Downlink 3807 MHz. Symbol Rate (SR) 400 pada hari Sabtu pukul 14.00 – 16.00 WIB. Dan melalui satelit pada saluran *SWARA* pada hari Senin sampai dengan Minggu pukul 05.00 – 05.30 WIB. Disamping itu beberapa media lokal juga menyajikan tutorial. (Katalog UT, 2010).

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan hasil penelitian terdahulu maka diturunkan hipotesis: **Prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor kepemilikan modul, keikutsertaan dalam tutorial tatap muka, keikutsertaan dalam tutorial online, kunjungan ke *web suplemen*, kunjungan ke perpustakaan digital, kunjungan ke latihan mandiri, dan keikutsertaan dalam tutorial radio, televisi, dan media massa.**

2.3 Definisi Operasional, Penentuan dan Pengukuran Variabel Penelitian

- **Variabel Dependen (Y)** : prestasi belajar mahasiswa, diukur menggunakan Indeks Prestasi (IP) yang diperoleh setiap mahasiswa UPBJJ-UT Malang selama satu semester pada masa ujian 2010.2. Sebenarnya digunakannya IP Semester sebagai indikator prestasi belajar ada kelemahannya mengingat di UT ada sistem hukuman nilai (berkode H), atau nilai belum keluar karena masalah registrasi dan praktek (kode kasus U5, atau P), bentrok ujian (kode kasus U4), serta ada nilai yang tidak dapat diproses (kode -). Hal ini bisa menyebabkan bias dalam melihat prestasi belajar mahasiswa UT sehingga IP Semester kadang belum menggambarkan prestasi belajar yang sesungguhnya. Untuk Daftar Nilai Ujian (DNU) yang bermasalah ini akan di keluarkan dari analisis.

Indikator: Dilihat dari besarnya Indeks Prestasi (IP) semester. Semakin tinggi IP Semester memberi petunjuk bahwa prestasi belajar mahasiswa semakin tinggi.

- **Variabel independen (Xn)** : variabel independen ini meliputi faktor kepemilikan modul (X1), keikutsertaan dalam TTM (X2), keikutsertaan dalam Tuton (X3), kunjungan ke *web supplement* (X4), kunjungan ke perpustakaan digital (X5), kunjungan ke ke LM (X6), dan keikutsertaan dalam tutorial Radio/TV& media Massa (X7).

1. Variabel kepemilikan modul (X1) adalah persentase banyaknya modul yang dapat dimiliki (baik melalui pokjar atau online) dari semua matakuliah yang diregistrasikan pada semester 2010.2. Semakin lengkap modul yang dimiliki diasumsikan semakin tinggi tingkat pemahaman terhadap semua matakuliah

yang diambil pada semester tersebut sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Satuan yang dipakai adalah persen (%).

2. Variabel keikutsertaan dalam TTM (X2), adalah banyaknya matakuliah yang diikuti dalam pelaksanaan TTM dibandingkan dengan banyaknya matakuliah yang diambil selama satu semester masa 2010.2. Semakin banyak matakuliah yang diikuti TTM maka tingkat penguasaan materi modul dari semua matakuliah yang diambil pada semester tersebut semakin tinggi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Satuan yang dipakai adalah persen (%).
3. Variabel Keikutsertaan dalam Tuton (X3), adalah banyaknya matakuliah yang diikuti Tuton dibandingkan jumlah seluruh matakuliah yang diambil selama satu semester masa 2010.2. Semakin banyak matakuliah yang diikuti Tuton maka tingkat penguasaan materi modul dari semua matakuliah yang diambil pada semester tersebut semakin tinggi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Satuan yang dipakai adalah persen (%).
4. Kunjungan ke *Web Suplemen* (X4), adalah seringnya seorang mahasiswa mengunjungi *Web Suplemen* berkaitan seluruh matakuliah yang diambil pada masa 2010.2. Semakin sering mengunjungi dan belajar dari *web suplemen* maka tingkat penguasaan materi modul dari semua matakuliah yang diambil pada semester tersebut semakin tinggi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Dihitung dari jumlah / frekwensi kunjungan ke *Web Suplemen* selama satu semester.

5. Kunjungan ke perpustakaan digital (X5), adalah seringnya seorang mahasiswa mengunjungi perpustakaan digital selama satu semester masa 2010.2. Semakin sering dan membaca perpustakaan digital maka tingkat penguasaan materi modul dari semua matakuliah yang diambil pada semester tersebut semakin tinggi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Dihitung banyaknya / frekwensi kunjungan ke perpustakaan digital selama satu semester.

6. Kunjungan Latihan Mandiri / LM (X6), adalah seringnya seorang mahasiswa mengujungi dan mengerjakan latihan soal yang ada pada LM terhadap seluruh matakuliah yang diambil selama satu semester masa 2010.2.

Indikatornya : samakin sering latihan mengerjakan soal dalam LM maka tingkat pemahaman mahasiswa semakin bagus sehingga bisa meningkatkan prestasi belajarnya. Dihitung banyaknya atau frekuensi mengunjungi LM selama satu semester.

7. Keikutsertaan dalam Tutorial Radio/TV & Media Massa (X7), adalah seringnya keikutsertaan seorang mahasiswa dalam kegiatan tutorial melalui Radio/TV & Media Massa. Indikatornya, semakin sering mengikuti tutorial Radio/TV & Media Massa maka pemahaman materi modul seorang mahasiswa semakin baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Dihitung dari seringnya ikut tutorial Radio/TV & Media Massa selama satu semester masa 2010.2.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* di wilayah kerja UPBJJ-UT Malang yang meliputi 15 kabupaten dan Kota. Antara lain Kota Malang, Batu, Blitar, Kediri, Pasuruan, dan Probolinggo; Kabupaten Malang, Blitar, Tulungagung, Trenggalek, Pacitan, Kediri, Nganjuk, Probolinggo, dan Pasuruan.

3.2 Metode Penarikan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa UPBJJ-UT Malang program Non-pendas yang telah menempuh dan mendapatkan nilai ujian masa 2010.2. Dari Laporan Registrasi Mahasiswa Non-pendas UPBJJ-UT Malang (2010), diketahui jumlah mahasiswa non-pendas sebanyak 1962 mahasiswa yang sebagian besar mahasiswa baru dan diasumsikan homogen. Sedangkan banyaknya sampel yang diambil menurut Anggoro, M.T., dkk. (2008) dan Irawan, P., dkk. (2009) diperbolehkan sebanyak 10% dari jumlah populasi. Sebenarnya apabila populasinya homogen maka sampel yang diambil tidak harus banyak, asal sudah representatif maka 50 sampelpun bisa digunakan. Oleh karena itu sampel dalam penelitian ini diambil sekitar 163 mahasiswa secara random tanpa melihat asal domisili mahasiswa.

Dipilihnya masa registrasi 2010.2 adalah karena datanya masih sangat baru sebelum proposal penelitian ini ditulis. Alasan lain adalah agar penggalan

data bisa lebih akurat sebab ingatan mahasiswa sebagai responden masih segar. Demikian pula nilai UAS 2010.2 juga sudah keluar dan merupakan nilai terbaru.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Sebagai pelengkap, wawancara juga dilakukan dengan Kepala UPBJJ-UT Malang, para koordinator, serta staf UPBJJ. Apabila ada responden mahasiswa tergabung kedalam sebuah kelompok belajar (pokjar) maka pengurus pokjar juga ikut diwawancarai sebagai data pelengkap.

3.3 Metode Analisis Data

Analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif menggunakan tabulasi seperti dalam Malo,M.,dkk (1986) dan juga menggunakan analisis regresi.

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan tujuan pertama, kedua, dan ketiga. Yakni untuk mengetahui tingkat pemanfaatan sumber belajar yang berbasis online, mengetahui pemanfaatan sumber belajar yang berbasis non online, dan mengetahui model sumber belajar yang paling disukai oleh mahasiswa.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan tujuan penelitian keempat atau untuk menjawab hipotesis yakni **Prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor kepemilikan modul, keikutsertaan dalam tutorial tatap muka, keikutsertaan dalam tutorial online, kunjungan ke *web suplemen*, kunjungan ke perpustakaan digital, kunjungan ke latihan mandiri, dan keikutsertaan dalam tutorial radio, televisi, dan media massa.**

Formulasi model regresi yang digunakan adalah menggunakan modifikasi model Gujarati (2003) sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + v.$$

Dimana:

Y : Prestasi belajar mahasiswa (Indek Prestasi Semester)

X₁ = Tingkat pemilikan modul (%)

X₂ = Banyaknya matakuliah yang diikutkan TTM (%)

X₃ = Banyaknya matakuliah yang diikutkan Tuton (%)

X₄ = Kunjungan ke *web suplemen* (frekuensi)

X₅ = Kunjungan ke perpustakaan digital (frekuensi)

X₆ = Kunjungan ke LM (frekuensi)

X₇ = Keikutsertaan dalam tutorial Radio/TV&Media Massa (frekuensi)

β_0 = Intersep

β_1 β_7 = Koefisien regresi

v. = Galat

Pada setiap analisis pengujian model regresi dilakukan dengan uji F, koefisien R^2 , multikolinearitas, maupun heterodkedastisitas. Setelah pengujian model, selanjutnya untuk melihat keberartian koefisien regresi dilakukan pengujian koefisien regresi secara parsial dengan uji t.

Uji F (uji simultan):

Uji F dilakukan untuk menguji keberartian model atau pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen (prestasi belajar mahasiswa). Secara matematik dapat dituliskan sebagai berikut :

$$F = \left[\frac{\left\{ \sum_{j=1}^k n (\overline{Y_j} - \overline{Y})^2 \right\} / (k - 1)}{\left\{ \sum_{j=1}^k \sum_{i=1}^{n_j} (Y_{ji} - \overline{Y})^2 \right\} / (N - k)} \right]$$

Di mana :

n_j = jumlah sampel ke-j

N = jumlah sampel

k = jumlah variabel

Dalam Gujarati, D.N. (2003) Hipotesis **uji simultan**, seperti dalam penelitian ini dapat di formulasikan sebagai berikut:

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$

Ha : Paling tidak ada sepasang β_i yang tidak sama dengan nol.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1 - R^2) / (n-k)} ; \text{ atau } F_{\text{hitung}} = \frac{\text{ESS} / (k - 1)}{\text{RSS} / (n - k)}$$

F_{tabel} dapat dicari dengan derajat kebebasan $df = (k-1)$ dan $(n-k)$, dimana n adalah jumlah sampel, dan k adalah jumlah variabel termasuk intersep. Kriteria pengambilan keputusannya adalah, apabila F hitung lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} , maka menerima H_0 yang berarti Prestasi Belajar mahasiswa UPBJJ-UT Malang secara serempak tidak dipengaruhi oleh faktor tingkat pemilikan modul, keikutsertan TTM, keikutsertaan Tuton, kunjungan ke *web suplemen*, kunjungan ke perpustakaan digital, kunjungan ke LM, dan keikutsertaan dalam tutorial Radio/TV&Media Massa. Sebaliknya apabila F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} maka H_0 ditolak, yang berarti Prestasi Belajar mahasiswa UPBJJ-UT Malang dipengaruhi oleh faktor tingkat pemilikan modul, keikutsertan TTM, keikutsertaan Tuton, kunjungan ke *web suplemen*, kunjungan ke perpustakaan digital, kunjungan ke LM, dan keikutsertaan dalam tutorial Radio/TV&Media Massa.

Apabila perhitungan regresi menggunakan komputer dengan program SPSS 15.0, maka kriteria pengambilan keputusan dapat dilihat dari besarnya nilai Significant F. Misalkan diperoleh nilai Signif F = 0,04 maka H_0 dapat diterima dengan taraf kesalahan 4%, atau H_0 dapat ditolak apabila taraf nyata yang dipakai lebih besar dari 4 %, misal $(\alpha = 5 \%)$, (Santoso, S. 2002), dan (Pramesti, G. (2006).

Sebelum melihat variabel bebas apa saja yang berpengaruh terhadap variabel tergantung maka dilihat terlebih dahulu adanya gejala multikolinearitas. Gejala Multikolinearitas adalah situasi dimana nilai-nilai pengamatan dan $X_1 \dots X_n$ mempunyai hubungan yang kuat sehingga variabel x tertentu tidak

begitu mempengaruhi y, tetapi variabel x tersebut dipengaruhi oleh variabel x lainnya.

Demikian pula perlu dihitung besarnya Koefisien determinasi (R^2). R^2 ini mengukur proporsi varian dari variabel dependen tentang reratanya yang dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien ini bervariasi antara 0 sampai dengan 1. Bila model regresi diaplikasikan dan diestimasi dengan baik, makin tinggi nilai R^2 , makin besar kekuatan penjelas dari persamaan regresi tersebut.

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel independen. Kolinearitas sempurna terjadi apabila korelasinya adalah 1, dan tak ada kolinearitas apabila koefisien korelasinya 0. Apabila terjadi multikolinearitas maka model menjadi bias karena koefisien regresi tidak dapat ditaksir dengan ketepatan yang tinggi sehingga model menjadi tidak bagus untuk estimasi. Uji heteroskedastisitas dipakai untuk melihat efisiensi model melalui varians. Apabila terdapat gejala heteroskedastisitas maka penaksir ols tetap konsisten dan tidak bias tetapi penaksir menjadi tidak efisien atau varians tidak minimum.

Uji t (uji parsial)

Uji t (uji parsial) ini untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial. Secara matematik dapat dituliskan sebagai berikut :

$$t = \frac{b_i}{\sqrt{\text{var}(b_i)}}$$

Uji t ini dipakai untuk mengetes keberartian masing-masing (secara parsial) variabel independen: faktor tingkat pemilikan modul, keikutsertan TTM,

keikutsertaan Tuton, kunjungan ke *web suplemen*, kunjungan ke perpustakaan digital, kunjungan ke LM, dan keikutsertaan dalam tutorial radio, televisi, dan media massa, terhadap variabel dependen (prestasi belajar). Formula hipotesisnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$\begin{aligned} H_0: \beta_j &= 0 \\ H_a: \text{masing-masing } \beta_j &\neq 0, \\ \text{Dimana : } j &= 1,2,3,4,5,6,7. \\ t_{\text{hitung}} &= \beta_j / \text{Se}(\beta_j) \end{aligned}$$

Kriteria pengambilan keputusannya adalah, apabila t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} , maka menerima H_0 yang berarti prestasi belajar mahasiswa **tidak** dipengaruhi oleh masing-masing (secara parsial) faktor tingkat pemilikan modul, keikutsertaan TTM, keikutsertaan Tuton, kunjungan ke *web suplemen*, kunjungan ke perpustakaan digital, kunjungan ke LM, dan keikutsertaan dalam tutorial radio, televisi, dan media massa. Sebaliknya apabila t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka H_0 ditolak, yang berarti Prestasi Belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh : tingkat pemilikan modul, keikutsertaan TTM, keikutsertaan Tuton, kunjungan ke *web suplemen*, kunjungan ke perpustakaan digital, kunjungan ke LM, dan keikutsertaan dalam tutorial radio, televisi, dan media massa.

Apabila regresi dihitung menggunakan komputer dengan program SPSS 15.0 maka kaidah pengambilan keputusan dapat dilihat dari besarnya nilai Sig T. Misalkan diperoleh nilai Sig T = 0,04 maka H_0 dapat diterima dengan taraf kesalahan 4%, atau H_0 dapat ditolak apabila taraf nyata yang dipakai adalah *lebih besar* dari 4 %, misal ($\alpha = 5 \%$). (Pristo, A. 2009 dan Hartono, 2009).

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini perlu diketahui karena dapat memberikan informasi yang dipakai landasan dalam membahas hasil analisis data yang diperoleh. Wilayah kerja UPBJJ Malang meliputi 15 Kabupaten dan Kota. Sehingga mahasiswa yang kuliah di UT UPBJJ Malang juga berasal dari berbagai daerah. Ada daerah-daerah yang memiliki banyak mahasiswa juga ada yang sedikit. Dari jumlah mahasiswa UT program non pendas sebanyak 1964 mahasiswa (2010.2), sebagian besar didominasi mahasiswa program D2 Perpustakaan, yakni sebanyak 1449 mahasiswa atau mencapai 74%. selebihnya tersebar diberbagai program studi sebanyak 515 mahasiswa atau sekitar 26%. Oleh karena itu responden dalam penelitian ini diambil dari berbagai daerah dan juga dari berbagai program studi yang ada di UPBJJ Malang masa registrasi 2010.2. Adapun asal daerah dan jumlah responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Responden Mahasiswa D2 Perpustakaan Sesuai Asal Daerah Dan Mahasiswa Non Perpustakaan

No	Daerah	Jumlah Responden	%
1	Pasuruan	11	7
2	Kediri	16	9
3	Tulungagung	36	22
4	Malang	18	11
5	Blitar	13	8
6	Nganjuk	10	6
7	Pacitan	19	12
8	Trenggalek	2	1

9	Mahasiswa Umum	39	24
Jumlah		163	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2011.

Mahasiswa yang masuk dalam wilayah yang disebutkan dalam tabel 1 adalah mahasiswa D2 Perpustakaan (124 mahasiswa atau 76%) yang sebagian besar tergabung ke dalam pokjar. Mahasiswa yang tergabung dalam pokjar ini mendapat perlakuan perkuliahan yang hampir sama, yaitu mendapat TTM atpem untuk beberapa matakuliah. Sedangkan mahasiswa Umum adalah mahasiswa non D2 Perpustakaan (39 mahasiswa atau 24%) dari berbagai program studi dan dari berbagai daerah. Sebagian besar mereka tidak mengikuti TTM. Dengan jumlah dan sebaran responden yang cukup besar diharapkan dapat mencerminkan kondisi mahasiswa UPBJJ Malang program Non Pendas pada masa 2010.2 (cukup representatif).

4.2 Keadaan Mahasiswa Menurut Umur

Mahasiswa UT UPBJJ Malang yang dijadikan responden sebanyak 163 responden, dari jumlah tersebut terdapat keragaman umur dari mahasiswa UT. Untuk melihat sebaran umur mahasiswa UT dapat disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Komposisi Mahasiswa Menurut Umur di UPBJJ Malang Program Non Pendas Masa Registrasi 2010.2

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	%
1	0 – 15	-	-
2	16 – 30	131	80,4
3	31 – 45	30	18,4
4	46 – 60	2	1,2
5	60 tahun keatas	-	-

Jumlah	163	100
--------	-----	-----

Sumber : Data Primer Diolah, 2011.

Dari tabel 2 dapat dilihat keadaan mahasiswa UT Malang memiliki komposisi umur dengan persentase terbesar didominasi oleh kelompok golongan usia produktif / generasi muda sebesar 98,8%, atau umur mahasiswa 16 – 30 tahun sebesar 80,4%, hal ini menunjukkan bahwa kuliah di UT mayoritas diminati usia produktif. Berbeda dengan beberapa tahun lalu dimana mahasiswa UT didominasi penduduk usia agak tua. Tampaknya saat ini mulai ada pergeseran minat kuliah di UT, dari tua menjadi muda. Setelah lulus SLTA / SMK sederajat, para pemuda biasanya tidak langsung melanjutkan kuliah reguler, dengan alasan yang beragam misal; ingin bekerja dulu untuk meringankan beban ekonomi orang tua. Setelah bekerja dan secara ekonomi cukup untuk melanjutkan kuliah, mereka memilih kuliah di UT dengan pertimbangan tidak perlu meninggalkan tempat bekerja atau dengan kata lain bekerja sambil kuliah. Kalaupun ada kuliah / tutorial hanya dilaksanakan pada hari Sabtu atau Minggu. Sedangkan mahasiswa yang usianya di atas 31 tahun persentasenya tidak terlalu besar hanya sekitar 19,6%.

4.3 Keadaan Mahasiswa Menurut Jenis Kelamin

Jenis kelamin mahasiswa UT Malang tidak menjadi suatu permasalahan dalam proses seleksi menjadi mahasiswa, asalkan persyaratan administrasi yang ditentukan oleh UT dipenuhi, mereka akan diterima sebagai mahasiswa UT. Jenis kelamin juga membutuhkan kajian supaya diketahui seberapa peminatnya.

Adapun sebaran jenis kelamin responden mahasiswa UT program Non Pendas pada masa 2010.2. dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Komposisi Mahasiswa Menurut Jenis Kelamin di UPBJJ Malang Program Non Pendas Masa Registrasi 2010.2

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	%
1	Perempuan	97	59,5
2	Laki-laki	66	40,5
Jumlah		163	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2011.

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa komposisi mahasiswa UT menurut jenis kelamin persentasenya lebih banyak perempuan (59,5%) dibandingkan laki-laki (40,5%). Hal ini menunjukkan bahwa kaum perempuan lebih besar peminatnya untuk melanjutkan kuliah di UT, kondisi ini sebenarnya bisa menjadi suatu kajian yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Ada kemungkinan mahasiswa UT yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak karena ada sebagian mahasiswa UT adalah berprofesi sebagai ibu rumah tangga (sudah berkeluarga). Mereka dengan mudah kuliah di UT sebab tidak harus datang ke kampus setiap hari sebagaimana kuliah di perguruan tinggi lain.

4.4 Keadaan Mahasiswa Menurut Kelompok Belajar

Pengurus kelompok belajar (Pokjar) mahasiswa UT merupakan jembatan antara UPBJJ dengan mahasiswa. Jembatan mulai dari sosialisasi, promosi, perekrutan mahasiswa, bahan ajar, tutorial, praktek dan praktikum, kriteria kelulusan/penyelesaian studi, organisasi mahasiswa dan kegiatan alumni, serta

menggali informasi melalui website UT. Mahasiswa yang tergabung dalam pokjar harus mengikuti ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pengurus pokjar UT, karena pokjar ini merupakan “perwakilan” UPBJJ yang ada di wilayah kerjanya. Dengan masuknya mahasiswa ke dalam pokjar diharapkan dapat mempermudah dan memperlancar proses belajarnya kuliah di UT.

Untuk Mahasiswa yang tidak bergabung dalam pokjar, mereka diharapkan dapat belajar secara mandiri. Cara belajar mandiri menghendaki mahasiswa untuk belajar atas prakarsa atau inisiatif sendiri. Belajar mandiri dapat dilakukan secara sendiri ataupun berkelompok, baik dalam kelompok belajar maupun dalam kelompok tutorial. UT menyediakan bahan ajar yang dibuat khusus untuk dapat dipelajari secara mandiri. Selain menggunakan bahan ajar yang disediakan oleh UT, mahasiswa juga dapat mengambil inisiatif untuk memanfaatkan perpustakaan, mengikuti tutorial baik secara tatap muka maupun melalui internet, radio, dan televisi, serta menggunakan sumber belajar lain seperti bahan ajar berbantuan komputer dan program audio/video. Apabila mengalami kesulitan belajar, mahasiswa dapat meminta informasi atau bantuan tutorial kepada Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka ([UPBJJ-UT](#)) setempat. Belajar mandiri dalam banyak hal ditentukan oleh kemampuan belajar secara efisien. Kemampuan belajar bergantung pada kecepatan membaca dan kemampuan memahami isi bacaan. Untuk dapat belajar mandiri secara efisien, mahasiswa UT dituntut memiliki disiplin diri, inisiatif, dan motivasi belajar yang kuat. Mahasiswa juga dituntut untuk dapat mengatur waktunya dengan efektif. Mahasiswa UT dituntut memiliki disiplin diri, inisiatif, dan motivasi belajar yang

kuat. Mahasiswa juga dituntut untuk dapat mengatur waktunya dengan efisien, sehingga dapat belajar secara teratur berdasarkan jadwal belajar yang ditentukan sendiri. Oleh karena itu, agar dapat berhasil belajar di UT, calon mahasiswa harus siap untuk belajar secara mandiri.

Adapun komposisi responden menurut kelompok belajar (Pokjar) UT program Non Pendas pada masa 2010.2. dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Komposisi Mahasiswa Menurut Kelompok Belajar (Pokjar) di UPBJJ Malang Program Non Pendas Masa Registrasi 2010.2

No.	Mahasiswa UT	Jumlah (Jiwa)	%
1	Anggota Pokjar	118	72,39
2	Mandiri	45	27,61
Jumlah		163	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2011.

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa komposisi mahasiswa UT yang anggota pokjar persentasenya sebesar 72,39%. Hal ini menunjukkan bahwa pada daerah yang ada pokjar UT ada kecenderungan mahasiswa di daerah tersebut menjadi anggota pokjar. Sedangkan mahasiswa UT mandiri persentasenya sebesar 27,61%. Adanya mahasiswa UT mandiri tidak masuk pokjar karena ada beberapa alasan seperti mengambil program yang berbeda dengan yang dikelola pokjar, di daerah mahasiswa yang bersangkutan tidak ada pokjar UT, dan keterbatasan biaya untuk masuk dalam pokjar UT.

4.5 Keadaan Mahasiswa Menurut Pekerjaan

Mahasiswa UT Malang mempunyai latar belakang kehidupan yang beragam dan mempunyai aktivitas kerja yang beragam pula. Ada mahasiswa yang bekerja sambil kuliah dan ada pula yang tidak bekerja. Adapun komposisi responden mahasiswa UT program Non Pendas pada masa 2010.2. yang bekerja ataupun tidak bekerja dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Komposisi Mahasiswa Menurut Pekerjaan di UPBJJ Malang Program Non Pendas Masa Registrasi 2010.2

No.	Status Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	%
1	Kerja	87	53,4
2	Tidak Kerja	76	46,6
Jumlah		163	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2011.

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa komposisi mahasiswa UT yang bekerja persentasenya 53,4%, sedangkan mahasiswa UT yang belum/tidak bekerja persentasenya sebesar 46,6%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa UT adalah mahasiswa yang mandiri secara ekonomi untuk membiayai kuliahnya, sedangkan mahasiswa UT yang belum/tidak bekerja masih menjadi beban orang tua dalam pembiayaan kuliahnya. Mereka yang belum bekerja ini sebagian besar bergabung ke dalam pokjar.

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab 5 ini dikemukakan mengenai temuan-temuan atau hasil dari penelitian beserta pembahasannya, dimulai : tingkat pemanfaatan sumber belajar oleh mahasiswa UT program non pendas berbasis online, mengetahui tingkat pemanfaatan sumber belajar mahasiswa UT program non-pendas berbasis non-online, mengetahui sumber belajar yang disukai oleh mahasiswa, dan menganalisis pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Berbagai sumber belajar yang disediakan oleh UT untuk para mahasiswanya diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh semua mahasiswa sehingga walaupun proses belajarnya menggunakan sistem jarak jauh, tidak membuat prestasi mahasiswa menjadi rendah. Penyediaan sumber belajar bagi mahasiswa dari waktu ke waktu selalu ditingkatkan dengan berbagai model agar mahasiswa bisa menggunakan atau memilih yang paling sesuai dengan kesempatan dan kemampuan yang dimilikinya.

5.1 Mengetahui Tingkat Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Online (Media Online) Oleh Mahasiswa UT Program Non-Pendas

Media online UT adalah sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa UT dengan menggunakan akses jaringan internet. Adapun sumber belajar yang termasuk media online UT adalah Tutorial Online (Tuton), *Web Suplemen*, Perpustakaan Digital, dan Latihan Mandiri (LM).

1. Keikutsertaan dalam Tutorial Online (Tuton)

Salah satu sumber belajar yang bisa diakses mahasiswa UT adalah keikutsertaan dalam kegiatan Tuton. Mahasiswa yang mengikuti tuton akan mendapat bantuan pada penilaian akhir sebesar 30%. Kegiatan ini telah dimanfaatkan beberapa mahasiswa terutama mahasiswa non perpustakaan, sementara untuk mahasiswa program D2 Perpustakaan sepertinya kurang memanfaatkan sumber belajar ini.

Keikutsertaan mahasiswa non pendas dalam kegiatan Tuton dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Keikutsertaan Mahasiswa Non Pendas Dalam Kegiatan Tutorial Online (Tuton)

No.	Program Studi	Jumlah Responden	Keikutsertaan Tuton (%)
1	D2 Perpustakaan	124	4,4
2	Non perpustakaan	39	31
Rata-rata			17,7

Sumber : Data Primer Diolah, 2011.

Dari tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa persentase keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan tuton masih rendah terutama untuk mahasiswa D2 Perpustakaan (4,4%). Cukup disayangkan mengingat biaya penyelenggaraan

tuton sebenarnya tidak sedikit, namun tidak banyak mahasiswa yang memanfaatkannya. Padahal rata-rata mahasiswa D2 Perpustakaan mengambil sekitar 7 – 8 matakuliah dengan tiga matakuliah yang di TTM-kan, sehingga ada sekitar 4-5 matakuliah tanpa bantuan belajar. Sebaliknya untuk mahasiswa non perpustakaan ternyata cukup banyak yang mengikuti tuton, yakni mencapai 31%. Angka ini seharusnya bisa memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Angka ini juga cukup besar mengingat mahasiswa non perpustakaan di UPBJJ Malang, selama ini tidak mendapatkan Orientasi Studi (OSPEK) dari UPBJJ Malang. Sehingga apabila mereka mengikuti Tuton belum tentu cara-cara yang dilakukan sudah sesuai pedoman.

Dari studi acak terhadap keikutsertaan Tuton non pendas terhadap mahasiswa UT Malang, beberapa data ditemui mereka kurang serius mengikuti Tuton, banyak dari mereka yang hanya sekedar aktivasi, membuka beberapa kali, atau hanya mengirimkan tugas satu kali dan tidak pernah ikut diskusi. Kegiatan tuton yang demikian tentu kurang memberikan dampak positif bagi sistem belajar mahasiswa.

2. Pemanfaatan *Web Suplemen*

Web Suplemen disediakan untuk pengetahuan atau pemahaman mahasiswa atas modul yang dipelajari selalu ter *update* sesuai perkembangan zaman. Materi *Web Suplemen* sangat enak dipelajari sebab materinya cukup ringkas dan tersusun sistematis. Data kunjungan mahasiswa UT terhadap *web suplemen* dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Kunjungan Mahasiswa Terhadap *Web Suplemen*

No.	Program Studi	Jumlah Responden	Kunjungan <i>Web Suplemen</i> (%)
1	D2 Perpustakaan	124	1
2	Non perpustakaan	39	0.3
Rata-rata			0.65

Sumber : Data Primer Diolah, 2011.

Dari tabel 7 di atas terlihat bahwa kunjungan mahasiswa terhadap *Web Suplemen* masih sangat rendah. Padahal disediakan sumber belajar ini sangat diharapkan bisa dimanfaatkan oleh seluruh mahasiswa UT. Sebagian besar responden tidak pernah tahu kalau ada *web suplemen* yang disediakan oleh UT. Hal ini perlu dilacak lebih jauh apakah karena memang sosialisasinya masih kurang. Menurut catatan peneliti memang hampir selama lima tahun terakhir di UPBJJ UT Malang tidak ada Orientasi Studi (Ospek) mahasiswa baru program non pendas, sehingga wajar apabila banyak dari mahasiswa tidak mengenal *web suplemen* ini.

3. Kunjungan ke Perpustakaan Digital

Perpustakaan digital disediakan UT untuk mempermudah mahasiswanya mendapatkan informasi tentang materi modul yang diambil saat kuliah. Materi perpustakaan digital merupakan rangkuman materi modul yang bisa diakses kapan saja tanpa harus aktivasi atau registrasi. Namun sepertinya layanan perpustakaan digital ini kurang familier dan kurang dimanfaatkan oleh mahasiswa. Data kunjungan mahasiswa terhadap perpustakaan digital dapat dilihat tabel 8.

Tabel 8. Kunjungan Mahasiswa Terhadap Perpustakaan Digital

No.	Program Studi	Jumlah Responden	Kunjungan Perpustakaan Digital (%)
1	D2 Perpustakaan	124	1,2
2	Non perpustakaan	39	2
Rata-rata			1,5

Sumber : Data Primer Diolah, 2011.

Dari tabel 8, terlihat bahwa sumber belajar yang berupa perpustakaan digital yang disediakan oleh UT sangat kurang dimanfaatkan oleh mahasiswa UT. Baik mahasiswa perpustakaan maupun program studi lainnya, jumlah kunjungan ke perpustakaan digital sangat rendah. Kunjungan mahasiswa D2 perpustakaan ke perpustakaan digital hanya 1,2%. Walaupun nama program studinya perpustakaan, ternyata para mahasiswanya belum peduli terhadap perpustakaan itu sendiri. Demikian pula kunjungan mahasiswa non perpustakaan ke perpustakaan digital juga masih sangat rendah (hanya 2%). Ketika ditanya lebih lanjut mengapa mereka ini tidak mengunjungi perpustakaan digital, sebagian besar mahasiswa menjawab *belum tahu* kalau di web site UT ada layanan perpustakaan digital. Tahu saja tidak apalagi mengunjungi. Mereka tahu adanya perpustakaan digital setelah mendapat pertanyaan dari kuesioner dari penelitian ini. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses sosialisasi terhadap mahasiswa baru kurang berjalan dengan baik.

4. Kunjungan ke Latihan Mandiri (LM)

Layanan Latihan Mandiri disediakan agar mahasiswa bisa mengukur tingkat pemahaman dirinya terhadap suatu materi modul yang diambil pada

semester tersebut. Saat mengerjakan LM, mahasiswa bisa mengetahui langsung jawaban soal yang benar atau salah. Soal-soal LM juga dirancang mirip soal-soal dalam UAS, sehingga bisa digunakan sebagai latihan atau “pemanasan” sebelum mengikuti UAS. Adapun data kunjungan mahasiswa terhadap LM dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Kunjungan Mahasiswa Latihan Mandiri (LM)

No.	Program Studi	Jumlah Responden	Kunjungan LM (%)
1	D2 Perpustakaan	124	0,6
2	Non perpustakaan	39	2
Rata-rata			1,3

Sumber : Data Primer Diolah, 2011.

Dari tabel 9 terlihat bahwa secara umum kunjungan mahasiswa non pendas terhadap LM sangat rendah. Terlebih mahasiswa D2 perpustakaan, kunjungannya ke LM sangat rendah (hanya 0,6%). Atau nyaris tidak ada yang memanfaatkan program LM sama sekali. Sedangkan mahasiswa non perpustakaan masih agak tinggi, namun masih sangat rendah, yakni hanya 2%.

Ketika ditanya lebih lanjut kenapa para mahasiswa tidak memanfaatkan LM, sebagian besar menjawab tidak tahu kalau ada LM di dalam web site UT. Walaupun ada yang menjawab tahu di UT ada LM, mereka tidak tahu tempat dan cara membukanya. Ketika beberapa mahasiswa di coba diajari oleh peneliti untuk menggunakan LM, mereka pada umumnya sangat senang dan ingin memanfaatkan pada semester yang akan datang. Ketidaktahuan mahasiswa terhadap program LM ini perlu mendapat perhatian UT, mungkin setiap ada

kegiatan tuton, sebaiknya didalamnya ada link ke LM agar mahasiswa tidak perlu mencari-cari.

Dengan memanfaatkan media online tersebut mahasiswa diharapkan dapat belajar lebih dari satu sumber belajar dengan harapan dapat membantu dalam pengerjaan tugas-tugas belajar yang dibebankan dan membantu persiapan menghadapi ujian akhir semester (UAS), serta mampu meningkatkan prestasi belajar.

Untuk mengetahui tingkat pemanfaatan / kunjungan mahasiswa terhadap media online UT dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Tingkat Pemanfaatan Mahasiswa Terhadap Media Online UT

No.	Media Online UT	Jumlah Responden	Pemanfaatan (%)
1	Tutorial Online (Tuton)	163	17,7
2	<i>Web Suplemen</i>	163	0,65
3	Perpustakaan Digital	163	1,5
4	Latihan Mandiri (LM)	163	1,3
Rata-rata			5,3

Sumber : Data Primer Diolah, 2011.

Dari tabel 10 dapat dilihat bahwa tingkat pemanfaatan mahasiswa UT terhadap media online UT tergolong rendah hal ini ditunjukkan oleh rata-rata kunjungan hanya 5,3%. Media online UT yang paling sering dikunjungi adalah tutorial online sebesar 17,7%, sedangkan media online lainnya tingkat kunjungannya sangat rendah. Kunjungan mahasiswa untuk ke perpustakaan digital sebesar 1,5%, latihan mandiri sebesar 1,3%, dan yang paling rendah adalah *Web Suplemen* sebesar 0,65%.

Rendahnya tingkat kunjungan mahasiswa terhadap media online disebabkan oleh beberapa hal seperti kurangnya sosialisasi oleh lembaga UT kepada mahasiswa. Mereka tidak tahu bahwa disamping ada sumber belajar modul, mahasiswa bisa belajar dari media online yang sebenarnya juga disediakan oleh UT, adanya keterbatasan mahasiswa dalam menguasai informasi teknologi (IT) juga mempengaruhi tingkat kunjungan ke media online. Karakter mahasiswa yang selalu ingin mencari hal yang mudah dan ingin mendapatkan prestasi belajar yang tinggi, namun memiliki motivasi belajar rendah tampaknya ikut berperan terhadap rendahnya pemanfaatan sumber belajar online tersebut.

5.2. Mengetahui Tingkat Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Non Online Oleh Mahasiswa UT Program Non-Pendas

Sumber belajar non online UT adalah media belajar mahasiswa UT yang dapat dimanfaatkan secara langsung menggunakan media cetak dan audio visual tanpa mengakses jaringan internet. Adapun yang termasuk sumber belajar non online UT adalah modul, tutorial tatap muka (TTM), dan tutorial radio, televisi, dan media massa.

1. Modul

Sebagai buku materi pokok seharusnya setiap modul dimiliki oleh setiap mahasiswa UT. Bagi mahasiswa program Pendas, hal ini sangat mungkin tercapai, tetapi bagi mahasiswa Non Pendas yang relatif lebih fleksibel dalam sistem

belajarnya, maka kepemilikan 100% modul oleh setiap mahasiswa menjadi sulit tercapai.

Adapun data yang diperoleh mengenai tingkat pemilikan modul mahasiswa UT program Non Pendas dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Tingkat Pemilikan Modul Mahasiswa UT Program Non Pendas

No	Program Studi	Jumlah Responden	Pemilikan Modul (%)
1	D2 Perpustakaan	124	98
2	Non perpustakaan	39	70
Rata-rata			84

Sumber : Data Primer Diolah, 2011.

Dari tabel 11 dapat dilihat bahwa tingkat pemilikan modul oleh mahasiswa D2 perpustakaan cukup tinggi, yakni mencapai 98%. Sebagaimana diketahui, mahasiswa program D2 Perpustakaan ini sebagian besar tergabung ke dalam kelompok belajar (pokjar) dengan sistem belajar menggunakan paket arahan. Dengan sistem yang demikian ini seharusnya kepemilikan modul bisa mencapai 100%, mengingat semua pengurus pokjar mewajibkan semua mahasiswanya membeli modul inklusif dengan biaya kuliah yang telah ditetapkan atau hasil kesepakatan dengan para mahasiswanya.

Untuk mahasiswa non perpustakaan ternyata tingkat pemilikan modul juga cukup tinggi, yakni mencapai 70%. Artinya dari semua matakuliah yang diambil oleh mahasiswa non perpustakaan, sebanyak 70% modulnya dimiliki oleh mahasiswa. Memang cukup menarik perhatian lantas bagaimana yang 30%, apakah para

mahasiswa yang tidak memiliki modul ini memang tidak mempelajari modul atau menggunakan sumber belajar lain dalam kuliahnya.

Dari beberapa wawancara dengan para mahasiswa diperoleh informasi, ada yang tidak memiliki dan tidak membaca modul sama sekali sebab sudah ikut Tuton. Sebagian lain mengaku kesulitan mendapatkan modul sebab harganya akses internet untuk membeli modul, sulit, harga mahal, apalagi ongkos kirim kadang-kadang malah lebih mahal dari harga modul terutama apabila hanya membeli satu modul. Pengakuan lain adalah mereka meminjam teman lain yang telah lebih dahulu mengambil matakuliah.

Model pinjam modul ini sebenarnya cukup sulit dilakukan oleh mahasiswa UT program non pendas mengingat tingkat interaksi sosial para mahasiswa sangat rendah. Salah satu cara yang bisa ditempuh adalah dengan memanfaatkan momen Ujian Akhir Semester (UAS). Pada saat UAS para mahasiswa berburu data dengan melihat data pada daftar tempel (daftar 20-an) UAS di masing-masing kelas, matakuliah apa yang diikuti ujian oleh teman mahasiswa lainnya (walaupun tidak mengenalnya) dan mencatatnya untuk beberapa matakuliah yang mungkin akan diambil pada semester yang akan datang. Logikanya apabila mahasiswa telah ikut ujian, maka mereka memiliki modulnya sehingga kalau memang betul punya modul yang dimaksud, modul tersebut akan dipinjamnya.

Dilihat dari rata-rata kepemilikan modul yang mencapai 84%, apabila mahasiswa betul-betul mempelajarinya tentu pemahaman materi modul menjadi sangat bagus, dan berdampak pada tingginya prestasi belajar mahasiswa. Alasan ini harus dikemukakan mengingat UT telah mengklaim bahwa modulnya sangat

bagus, di tulis oleh dosen yang bagus pula, serta didalamnya telah didesain untuk belajar mandiri atau dengan kata lain mudah untuk dipelajari. Tingginya pemilikan modul ini seharusnya berkontribusi positif terhadap prestasi belajar mahasiswa, mengingat modul ini merupakan sumber belajar utama bagi mahasiswa. Dengan dimilikinya modul, apabila mahasiswa bersungguh-sungguh mempelajarinya, tentu pemahaman mahasiswa terhadap materi modul semakin bagus. Akhirnya mahasiswa bisa mengerjakan soal-soal Ujian Akhir Semester (UAS) sehingga diharapkan pemilikan modul ini berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar yang tercermin dalam Indeks Prestasi (IP) semester.

2. Keikutsertaan dalam Tutorial Tatap Muka (TTM)

Tutorial Tatap Muka (TTM), merupakan sarana bantuan belajar bagi mahasiswa UT dan memiliki kontribusi terhadap nilai akhir sebesar 50%. Bagi mahasiswa non pendas kegiatan TTM termasuk kegiatan yang agak sulit dilakukan dikarenakan untuk kegiatan tersebut memerlukan biaya yang cukup besar dan juga tersebarnya matakuliah yang diambil oleh setiap mahasiswa. Bagi mahasiswa D2 Perpustakaan yang tergabung kedalam kelompok belajar, kegiatan TTM ini bisa dilaksanakan untuk beberapa matakuliah. Keikutsertaan kegiatan TTM mahasiswa UT non pendas dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Keikutsertaan Mahasiswa UT Non Pendas Dalam Kegiatan Tutorial Tatap Muka (TTM)

No.	Program Studi	Jumlah Responden	Keikutsertaan TTM (%)
1	D2 Perpustakaan	124	38
2	Non perpustakaan	39	0

Rata-rata	19
-----------	----

Sumber : Data Primer Diolah, 2011.

Dari tabel 12, terlihat bahwa mahasiswa Non Perpustakaan tidak satupun mahasiswa yang memanfaatkan sumber belajar TTM (0%). Hal ini terjadi mengingat mahasiswa non perpustakaan masih menyebar tanpa dikordinasi oleh kelompok belajar (pokjar), pengambilam matakuliah juga sesuai selera masing-masing sehingga sulit terkumpul untuk diadakan TTM. Kegiatan TTM ini ternyata tidak banyak yang bisa diharapkan agar bisa meningkatkan prestasi belajar mahasiswa non perpustakaan.

Bagi mahasiswa program D2 Perpustakaan dalam satu semester mengambil matakuliah sekitar 7 – 8 matakuliah. Dari jumlah tersebut sekitar 3 matakuliah diikutkan kedalam kegiatan TTM atau sekitar 38% ikut kegiatan TTM. Dengan keikutsertaan dalam kegiatan TTM serta dimilikinya modul, maka diharapkan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi modul, menjadi lebih baik sehingga prestasi belajarnya juga sangat baik.

3. Keikutsertaan dalam tutorial radio, televisi, dan media massa

Tutorial radio, televisi, dan media massa termasuk sumber belajar yang bisa diakses mahasiswa UT. Sumber belajar ini memang tidak memberikan kontribusi langsung terhadap nilai akhir seperti TTM dan Tuton, tetapi sangat baik untuk menambah pematapan materi modul yang diambil setiap semesternya. Data keikutsertaan mahasiswa UT dalam tutorial radio, televisi, dan media massa dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Keikutsertaan Mahasiswa UT Dalam Tutorial Radio, Televisi, Dan Media Massa

No.	Program Studi	Jumlah Responden	Keikutsertaan Tutorial Radio, TV & Media Massa (%)
1	D2 Perpustakaan	124	0,04
2	Non perpustakaan	39	0,1
Rata-rata			0,07

Sumber : Data Primer Diolah, 2011.

Dari tabel 13 terlihat bahwa tutorial radio, TV, dan media massa sangat tidak dimanfaatkan oleh mahasiswa UT. Mahasiswa D2 perpustakaan yang terlibat dalam tutorial radio, TV, dan media massa hanya 0,04%, sedangkan mahasiswa non perpustakaan hanya 0,1 %. Dengan kata lain nyaris tidak ada mahasiswa yang terlibat dalam tutorial. Sebenarnya adanya pengakuan beberapa mahasiswa yang pernah mengikuti tutorial radio, televisi, dan media massa ini patut diragukan. Mereka hanya sekedar tahu ataukah memang pernah memanfaatkan. Sebab ketika ditanya lebih lanjut, sebagian besar mahasiswa balik bertanya, memangnya ada tutorial radio, televisi, atau melalui media massa. Justru mereka baru tahu setelah mendapat pertanyaan dari kuesioner dalam penelitian ini.

Adapun rekapitulasi tingkat pemanfaatan sumber belajar oleh mahasiswa UT program non-pendas yang berbasis non online dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Tingkat Pemanfaatan Sumber Belajar Oleh Mahasiswa UT Program Non Pendas Berbasis Non-Online

No.	Sumber Belajar	Jumlah Responden	Pemanfaatan (%)
1	Modul	163	84
2	Tutorial Tatap Muka (TTM)	163	19
3	Tutorial Radio, Televisi, Dan Media Massa	163	0,07

Rata-rata	34,35
-----------	-------

Sumber : Data Primer Diolah, 2011.

Dari tabel 14 dapat dilihat bahwa sumber belajar modul paling banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa UT yakni sebesar 84%, hal ini menunjukkan modul merupakan salah satu media utama untuk sumber belajar non online mahasiswa UT. Kondisi tersebut sejalan dengan aturan pokjar yang mewajibkan anggota kelompoknya untuk memiliki modul dari matakuliah yang diambilnya.

Media belajar non online berikutnya yang dimanfaatkan mahasiswa UT adalah tutorial tatap muka, yakni sebesar 19%. Sumber belajar TTM sebenarnya sangat disukai oleh mahasiswa UT, akan tetapi karena biaya penyelenggaraannya yang harus ditanggung mahasiswa relatif besar, maka dalam tiap semester pokjar rata-rata hanya melaksanakan TTM sebanyak 3 (tiga) matakuliah. Kondisi tersebut membuat sumber belajar TTM belum bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh mahasiswa UT. Sedangkan media non online yang paling sedikit dimanfaatkan oleh mahasiswa UT adalah radio, televisi, dan media massa (0,07%). Media ini sebenarnya biayanya paling murah karena hampir semua mahasiswa memiliki radio dan televisi dirumahnya. Tetapi kondisi tersebut tidak serta merta mahasiswa UT memanfaatkan karena mayoritas mahasiswa UT belum tahu kalau ada sumber belajar lewat radio dengan gelombang frekwensinya dan jam penyiarannya. Demikian juga yang melalui media televisi juga banyak yang tidak tahu untuk menyaksikan penayangannya melalui channel, jam penayangan, dan televisi apa yang menayangkan.

Dengan adanya pemaparan dari tabel 14 tersebut, kiranya perlu adanya kajian yang mendalam dari pihak pengelola UT untuk memberikan pelayanan yang lebih baik serta sosialisasi yang lebih luas. Disamping itu juga perlu adanya evaluasi dari program yang sudah dijalankan untuk membuat perubahan yang lebih baik dari sisi penyajian, tampilan, bahasan materi sumber belajar juga disesuaikan dengan kondisi kekinian agar kedepannya bisa dimanfaatkan oleh semua pihak yang berkepentingan.

Rendahnya tingkat pemanfaatan sumber belajar oleh mahasiswa UT, tentu saja sangat disayangkan. Oleh karena itu UPBJJ-UT perlu melakukan upaya signifikan. Misal memantapkan kemampuan seluruh staf UPBJJ-UT dalam hal pemahaman sumber belajar serta dalam hal IT. Demikian pula perlu adanya sosialisasi yang mantap terhadap semua mahasiswa baru (bisa melalui OSMB). Termasuk di dalamnya ada pelatihan-pelatihan di bidang IT. Sebaiknya tidak hanya mahasiswa baru, mahasiswa lama yang masih *gaptek* pun sebaiknya dilibatkan dalam kegiatan ini. Barang kali di UPBJJ-UT perlu disediakan komputer intrnet yang bisa di akses oleh para mahasiswa UT. Setiap mahasiswa yang datang ke kantor UT dapat memanfaatkan komputer tersebut atas bimbingan petugas UPBJJ-UT. Kalau hal ini bisa dilaksanakan tidak mustahil tingkat pemanfaatan sumber belajar terutama yang berbasis online bisa meningkat tajam. Dari kondisi tersebut diharapkan prestasi mahasiswa dapat meningkat dengan tajam pula.

Adapun sarana pemanfaatan sumber belajar mahasiswa UT program non pendas secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Tingkat Pemanfaatan Sumber Belajar Oleh Mahasiswa UT Program Non Pendas

No.	Sumber Belajar	Jumlah Responden	Pemanfaatan (%)
1	Modul	163	84
2	Tutorial Tatap Muka (TTM)	163	19
3	Tutorial Online (Tuton)	163	17,7
4	<i>Web Suplemen</i>	163	0,65
5	Perpustakaan Digital	163	1,5
6	Latihan Mandiri (LM)	163	1,3
7	Tutorial Radio, TV, Dan Media Massa	163	0,07
Rata-rata			17,7

Sumber : Data Primer Diolah, 2011.

Dari tabel 15 dapat dilihat bahwa sebaran pemanfaatan sumber belajar sangat beragam. Yang paling menonjol dimanfaatkan oleh mahasiswa UT adalah sumber belajar dari modul, sebesar 84%. Selanjutnya sumber belajar TTM menempati urutan yang kedua sebesar 19%, sumber belajar ketiga yang dimanfaatkan adalah tutorial online (Tuton) sebesar 17,7%. Sedangkan tingkat pemanfaatan sumber belajar seperti *web suplemen*, perpustakaan digital, latihan mandiri (LM), dan tutorial radio, tv, dan media massa masih dibawah 2%. Sumber belajar yang paling rendah dimanfaatkan adalah tutorial radio, tv, dan media massa yakni hanya sebesar 0,07%.

5.3 Mengetahui Sumber Belajar Yang Disukai Oleh Mahasiswa UT

Sumber belajar merupakan sarana utama untuk menunjang keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan belajarnya, karena dengan sumber belajar

yang dimiliki mahasiswa dapat belajar dengan baik matakuliah yang telah diambil, dan sebaliknya mahasiswa yang tidak memiliki dan memanfaatkan sumber belajar akan kesulitan dalam menyelesaikan tugas belajarnya. Tinggi rendahnya pemanfaatan sumber belajar akan mempengaruhi prersasi belajar yang diraihny. Semakin tinggi tingkat pemanfaatan sumber belajar tentunya akan mampu meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik.

Ada beberapa sumber belajar bagi mahasiswa UT, adapun sumber belajar yang disukai oleh mahasiswa UT dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Sumber Belajar Yang Disukai Oleh Mahasiswa UT Program Non Pendas

No.	Sumber Belajar	Jumlah Responden	Jumlah Yang Suka	Disukai (%)
1	Modul	163	149	91,41
2	Tutorial Tatap Muka (TTM)	163	156	95,70
3	Tutorial Online (Tuton)	163	87	53,37
4	<i>Web Suplemen</i>	163	46	28,22
5	Perpustakaan Digital	163	49	30,06
6	Latihan Mandiri (LM)	163	52	31,90
7	Tutorial Radio, TV, Dan Media Massa	163	68	41,71

Sumber : Data Primer Diolah, 2011.

Dari tabel 16 dapat dilihat bahwa sumber belajar yang paling disukai adalah sumber belajar tutorial tatap muka (TTM) sebesar 95,70% dari 163 responden, sumber belajar ini paling disukai karena mahasiswa bisa bertatap muka langsung dengan tutor dan dapat berdialog langsung tentang materi belajar matakuliah yang diambilnya, dimana dengan ikut TTM dapat memperdalam

materi pada modul yang mereka miliki. Untuk ikut TTM mahasiswa harus mengeluarkan biaya yang cukup besar dalam penyelenggaraannya, Maka dari itu rata-rata mahasiswa hanya mengambil TTM maksimal 3 (tiga) matakuliah dalam satu semester.

Sumber belajar yang disukai berikutnya adalah modul sebesar 91,41% dari 163 responden. Modul disukai mahasiswa karena dalam proses belajarnya lebih mudah untuk dilakukan dan tidak perlu menggunakan penguasaan informasi teknologi yang merepotkan aplikasinya. Sumber belajar yang disukai berikutnya adalah tutorial online (Tuton) sebesar 53,37% dari 163 responden. Sedangkan sumber belajar lainnya (*web suplemen* (28,22%), perpustakaan digital (30,06%), dan latihan mandiri (31,90%), kurang disukai mahasiswa UT untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar merupakan tantangan tersendiri bagi pengelola UT untuk mengevaluasi kembali mengapa media online yang dimiliki tidak disukai oleh mahasiswanya. Dan yang menarik adalah sumber belajar melalui tutorial radio, tv, dan media massa dimana 41,71% responden menyukai sumber belajar ini, yang jadi masalah adalah sumber belajar ini hampir tidak pernah dikunjungi dan dimanfaatkan oleh mahasiswa UT karena banyak mahasiswa UT yang tidak tahu bahwa ada sumber belajar dari UT yang disiarkan dan ditayangkan melalui radio, televisi, dan media massa.

Rendahnya kesukaan pada sumber belajar yang disediakan oleh UT kemungkinan karena masih kurangnya sosialisasi dari karyawan UT kepada mahasiswa tentang keberadaan media online, jadi ada pepatah yang mengatakan tak kenal maka tak sayang, demikian juga bagi mahasiswa yang tidak mengenal

sumber belajar dari UT secara otomatis mahasiswa UT akan tidak suka dengan sumber belajar yang tidak dikenalnya, dan media online masih susah diakses oleh mahasiswa.

5.4 Analisis Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa

Untuk menjawab permasalahan keempat, yang dihipotesiskan bahwa prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor kepemilikan modul, keikutsertaan dalam tutorial tatap muka (TTM), keikutsertaan dalam tutorial online (Tuton), kunjungan ke *web suplemen*, kunjungan ke perpustakaan digital, kunjungan ke latihan mandiri (LM), dan keikutsertaan dalam tutorial radio, tv & media massa, maka dilakukan analisis statistik regresi linear berganda.

Hasil analisis komputer disajikan pada lampiran 1, atau dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Hasil Regresi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa UT

Variabel Independen	Simbol	Koefisien Regresi	Pearson Correlation	Signifikan T	t hitung	VIF	Toleran
Kepemilikan Modul (X1)	β_1	0,001	0,352	0,566	0,575	1,840	0,544
Keikutsertaan TTM (X2)	β_2	0,013	0,516	0,000	5,000	1,781	0,562
Keikutsertaan Tuton (X3)	β_3	0,004	0,353	0,000	4,243	1,230	0,813
Kunjungan <i>Web Suplement</i> (X4)	β_4	-0,020	-0,098	0,207	-1,267	1,432	0,698
Kunjungan Perpustakaan Digital (X5)	β_5	0,003	0,051	0,811	0,240	2,040	0,490

Kunjungan Latihan Mandiri (X6)	β_6	0,004	0,082	0,763	0.302	2,060	0,486
Keikutsertaan Tutorial Radio, TV & Media Massa (X7)	β_7	-0,061	-0,046	0,402	-0,840	1,075	0,930
Konstanta	β_0	1,347	1,000	0,000	7,636		
R Square : 0,361				Signifikan F : 0,000			
F hitung : 12,500							

Sumber : Hasil analisis komputer SPSS Versi 15.0, Tahun 2011.

Keterangan :

Variabel Dependen : Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa UT (IP Semester).

Nyata pada taraf kepercayaan 95%
 $t_{\text{tabel}} : 95\% = 1.615$
 $(1-\alpha)$
 $F_{\text{tabel}} : 95\% = 2,16$
 $(1-\alpha)$

Apabila dimasukkan dalam model regresi dapat dilihat sebagai berikut :

$$Y = 1,347 + 0,001 X_1 + 0,013 X_2 + 0,004 X_3 - 0,020 X_4 + 0,003 X_5 + 0,004 X_6 - 0,061 X_7 + v.$$

Dari hasil analisis regresi yang diperoleh dapat dikatakan bahwa model yang dipakai termasuk bagus dan juga tidak bias, sehingga dapat digunakan untuk estimasi lebih lanjut. Kebaikan model dimaksud dapat dilihat dalam tabel 13, dan dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nilai signifikan F kurang dari 0,05 yakni hanya sebesar 0,000 yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh sangat nyata terhadap variabel dependen pada kepercayaan 95%. Atau dapat dilihat dari F hitung = 12,500 yang lebih besar daripada F tabel 95% = 2,16 berarti harus menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Hal ini berarti variabel-variabel independen yang digunakan dalam model secara simultan berpengaruh

terhadap variabel dependen berupa pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa UT (IP Semester).

Dari hasil analisis tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,361 artinya variasi variabel dependen (pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa UT) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen sebesar 36,1%, dan sisanya dijelaskan oleh variabel di luar model.

Dari model tersebut juga tidak ditemui adanya gejala multikolinearitas yang serius. Hal-hal yang menunjukkan tidak terjadinya multikolinearitas adalah nilai-nilai eigenvalue (0,011 – 4,004) dan condition index (12,958) masih lebih kecil dari 15, ini menandakan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas. Nilai VIF (Faktor Inflasi Varian) semuanya juga kecil ($VIF < 5$), nilai VIF berkisar antara 1,075 – 2,060 sehingga gejala multikolinearitas dapat diabaikan (Gujarati, 2003: Hines dan Montgomery, 1990).

Dari berbagai analisis tersebut akhirnya dapat diketahui bahwa model yang diperoleh adalah konsisten, efisien dan tidak bias sehingga bisa dikatakan bagus dan dapat digunakan untuk melakukan estimasi lebih lanjut.

Selanjutnya untuk melihat hubungan masing-masing variabel independen (kepemilikan modul, keikutsertaan dalam tutorial tatap muka (TTM), keikutsertaan dalam tutorial online (Tuton), kunjungan ke *web supplemen*, kunjungan ke perpustakaan digital, kunjungan ke latihan mandiri (LM), dan keikutsertaan dalam tutorial radio, televisi, dan media massa) terhadap pengaruh

pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa UT (IPK), dilakukan uji parsial dengan menggunakan uji t.

Dari model regresi linear berganda diperoleh konstanta atau intersep ($\beta_0 = 1,347$). Ini mengimplikasikan bahwa di wilayah penelitian, tingkat pemanfaatan sumber belajar online dan non online oleh mahasiswa UT masih sangat rendah. Artinya bahwa seandainya mahasiswa tidak memanfaatkan sumber belajar sama sekali, maka rata-rata IP yang diperoleh oleh mahasiswa adalah 1,347. Melihat rata-rata IP keseluruhan yang diperoleh oleh mahasiswa hanya 2,03, maka angka konstanta sebesar 1,347 termasuk angka yang sangat besar. Artinya bahwa saat penelitian ini dilakukan prestasi belajar mahasiswa lebih dominan dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar sumber belajar. Beberapa hal yang menyebabkan antara lain karena pengelola UT belum mensosialisasikan sumber belajar online maupun non online secara maksimal kepada mahasiswa, karyawan UT belum menguasai Informasi Teknologi (IT) yang dimiliki sehingga tidak mampu melayani mahasiswa dalam aplikasi. Hal tersebut juga belum didukung sarana dan prasarana IT yang dimiliki. Sedangkan dari sisi mahasiswa yang belum memanfaatkan sumber belajar secara optimal disebabkan oleh karena belum sepenuhnya mahasiswa memiliki dan mempelajari modul sebagai buku materi pokok matakuliah yang diambilnya walaupun dari kelompok belajar (pokjar) menganjurkan semua mahasiswa seharusnya memiliki modul sebagai sumber belajar. Sumber belajar TTM sebenarnya disukai oleh mahasiswa akan tetapi karena biaya penyelenggaraannya yang harus ditanggung pokjar dan mahasiswa relatif mahal sehingga media ini juga kurang dalam pemanfaatannya.

Yang lebih mengecewakan lagi rendahnya mahasiswa dalam memanfaatkan sumber belajar media online, hal ini disebabkan mayoritas mahasiswa menyatakan tidak tahu dan mengenal kalau di UT ada sumber belajar yang dapat diakses melalui jaringan internet seperti tutorial online, *web suplemen*, latihan mandiri, dan perpustakaan digital. Walaupun pengelola UT menyediakan sumber belajar melalui siaran radio, tayangan televisi, dan media massa mahasiswa juga belum memanfaatkan media ini, hal ini bisa terjadi karena mahasiswa tidak mengenal dan tahu kalau ada sumber belajar dari media tersebut, ini menunjukkan lemahnya sistem pelayanan informasi yang diberikan pengelola UT kepada mahasiswanya.

Adapun hasil analisis masing-masing variabel bebas disajikan pada tabel 17, dan dapat diuraikan sebagai berikut.

Kepemilikan Modul

Hasil regresi linear berganda variabel kepemilikan modul diperoleh angka koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,001 yang berarti semakin banyak modul yang dimiliki akan mendorong mahasiswa untuk memanfaatkannya. Namun dari uji statistik ternyata variabel kepemilikan modul tersebut tidak nyata. Hal ini tampak dari tingkat signifikan T yang lebih besar 0,05 yakni sebesar 0,566 atau bisa dilihat besarnya t hitung 0,575 lebih kecil dari t tabel 95% = 1,615 Sehingga hipotesis nol (H_0) diterima, berarti tidak ada pengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95%. Hal yang dapat menyebabkan variabel kepemilikan modul tidak berpengaruh nyata adalah karena modul yang dimiliki tidak dimanfaatkan untuk belajar secara maksimal, walaupun isi modul cukup bagus dan semua

materi ujian berasal dari modul, apabila modul tidak rajin dipelajari maka prestasi belajar mahasiswa tidak bisa bagus.

Sebagian besar mahasiswa belum menggunakan modul sebagai buku materi pokok. Bagi mahasiswa UT yang bergabung dalam pokjar kepemilikan modul hanya karena dipaksa oleh pengurus pokjar, sehingga kurang memberi efek akademis.

Keikutsertaan TTM

TTM berpengaruh positif sangat nyata terhadap prestasi belajar mahasiswa pada taraf kepercayaan 99%. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat signifikan T yang kurang dari 0,01 yakni sebesar 0,000. Atau dapat juga dilihat dari besarnya t hitung (5,000) lebih besar daripada t tabel 99% = (1,615), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Berarti sumber belajar TTM berpengaruh sangat nyata pada taraf kepercayaan 99%. Koefisien regresi TTM ini sebesar 0,013, artinya setiap 1% penambahan keikutsertaan dalam TTM (tambahan matakuliah yang diikuti TTM), maka IP Semester mahasiswa akan naik sebesar 0,13. Hal yang dapat menyebabkan variabel keikutsertaan TTM berpengaruh sangat nyata adalah dengan memanfaatkan TTM sebagai sumber belajar maka mahasiswa dapat lebih memahami materi belajar yang diikuti. Hal ini dikarenakan mahasiswa dapat bertatap muka langsung dengan tutor yang menyampaikan materi dari modul atau bahan ajar lain secara langsung dimana mahasiswa dapat berinteraksi langsung tentang kendala-kendala yang dihadapi selama mempelajari matakuliah yang diambilnya. Namun bagi mahasiswa UT

yang tidak mempunyai kelompok belajar secara otomatis hampir tidak pernah mengikuti TTM karena dalam penyelenggaraan TTM membutuhkan biaya yang mahal jadi terlalu berat apabila biaya penyelenggaraannya ditanggung mahasiswa secara pribadi. Tetapi yang cukup mengherankan adalah ternyata angka koefisien regresinya sangat rendah. Mestinya pengaruh TTM ini bisa di atas 0,013 karena TTM memberi kontribusi nilai sebesar 50%.

Beberapa hal yang diduga sebagai penyebab rendahnya angka koefisien regresi TTM adalah pengelolaan nilai TTM di UPBJJ berganti-ganti model. Beberapa model dirasa sangat sulit dikerjakan oleh staf UPBJJ. Apalagi secara umum pengetahuan IT staf UPBJJ belum terlalu tinggi. Oleh karenanya perlu untuk meningkatkan pengetahuan IT staf UPBJJ serta menyederhanakan sistem pengelolaan nilai TTM menjadi lebih sederhana dan mudah.

Mayoritas responden penelitian menyukai sumber belajar TTM karena dengan mengikuti TTM dapat memperdalam pemahaman dan pengetahuan dari modul yang dipelajarinya, disamping dapat berinteraksi langsung dengan tutor matakuliah yang diambilnya. Demikian pula dengan ikut TTM maka nilai UAS dapat dikontrol 50%, sehingga kemungkinan lulus sangat besar. Namun demikian yang menjadikan TTM ini tidak dapat dimanfaatkan oleh semua mahasiswa UT adalah biayanya terlalu mahal dalam penyelenggaraannya. Setiap matakuliah per mahasiswa bisa dikenai biaya sebesar Rp. 175.000,-, biaya ini bisa lebih murah apabila jumlah peserta TTM per matakuliah sangat banyak.

Meskipun TTM berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa, serta banyak mahasiswa yang suka akan sumber belajar ini, tetapi ternyata

pemanfaatannya masih belum terlalu tinggi,. Oleh karena itu seyogyanya UT bisa melakukan penyelenggaraan TTM model baru dengan biaya yang lebih ringan. Perlu keberanian atau melakukan terobosan baru misal menyelenggarakan TTM dengan jumlah pertemuan diperkecil untuk setiap TTM sehingga biayanya lebih murah. Sehingga dengan biaya yang besarnya sama jumlah matakuliah yang ditutorialkan bisa lebih banyak. Dengan banyaknya jumlah matakuliah yang di TTM-kan diharapkan prestasi belajar mahasiswa bisa meningkat tajam.

Keikutsertaan Tutor

Hasil regresi linear berganda variabel keikutsertaan tutor diperoleh angka koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,004 yang berarti setiap 1% kenaikan keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan tutor (pertambahan matakuliah dalam tutor), maka IP semester mahasiswa akan bertambah 0,004. Dari uji statistik variabel keikutsertaan tutorial online tersebut berpengaruh sangat nyata. Hal ini tampak dari tingkat signifikan T yang lebih kecil dari 0,05 yakni sebesar 0,000. Atau bisa dilihat besarnya t hitung = (4,243) lebih besar dari t tabel 99% = (2,34), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Berarti sumber belajar TTM berpengaruh sangat nyata pada taraf kepercayaan 99%. Walaupun berpengaruh positif dan nyata namun angka koefisien regresi ternyata sangat kecil yakni hanya 0,004, ini sangat mengherankan sebab dengan kontribusi tutor terhadap nilai akhir sebesar 30%, maka seharusnya angka regresi bisa jauh di atas 0,004. Rendahnya koefisien regresi ini diduga adalah karena sebagian

besar mahasiswa UPBJJ UT Malang belum memahami secara benar cara mengikuti tuton.

Dari pengalaman peneliti menjadi tutor tuton, jarang mahasiswa yang mendapat nilai tuton 100. Ini dikarenakan kadang mahasiswa hanya sekedar ikut-ikutan tuton. Tidak ikut diskusi, mengerjakan tugas kurang dari tiga bahkan tidak mengerjakan tugas sama sekali. Sebagian besar mahasiswa hanya ikut inisiasi. Kondisi tersebut menyebabkan nilai tuton sangat rendah. Namun demikian tuton ini masih berpengaruh nyata terhadap IP Semester. Hal yang dapat menyebabkan variabel keikutsertaan tutorial online berpengaruh sangat nyata adalah semakin banyak matakuliah yang diikutkan tuton maka penguasaan materi modul oleh mahasiswa UT dari semua matakuliah yang diambil pada semester tersebut semakin tinggi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Oleh karena itu agar tuton bisa mempertinggi prestasi belajar mahasiswa maka perlu ada sosialisasi yang mantap terhadap semua mahasiswa UT. Kepada mereka harus diajarkan cara mengikuti tuton yang benar sesuai panduan UT.

Dugaan lain rendahnya koefisien regresi tuton ini adalah sebagian besar mahasiswa belum tahu kalau ada sumber belajar tutorial online, tidak ada kemampuan untuk mengakses jaringan internet karena adanya keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh mahasiswa. Demikian pula sumber belajar online ini teknologinya belum sepenuhnya dikuasai dengan baik oleh karyawan dan tenaga dosennya. Akibatnya media online ini belum tersosialisasi dengan baik dan belum mampu dimanfaatkan oleh mahasiswa UT secara optimal.

Kunjungan *Web Suplemen*

Hasil regresi linear berganda variabel kunjungan ke *Web Suplemen* diperoleh angka koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0,020. Dilihat dari tanda negatif ini sudah terlihat bahwa variabel ini tidak berpengaruh. Dari uji statistik variabel kunjungan ke *Web Suplemen* ini juga tidak nyata. Hal ini tampak dari tingkat signifikan T yang lebih besar dari 0,05 yakni sebesar 0,207. Atau bisa dilihat besarnya t hitung = -1,267 lebih kecil dari t tabel 95% = (1,615), sehingga hipotesis nol (H_0) diterima, berarti tidak ada pengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95%. Hal yang dapat menyebabkan variabel kunjungan ke *Web Suplemen* tidak berpengaruh nyata adalah karena sebagian besar mahasiswa UT belum tahu kalau ada sumber belajar *Web Suplemen*, tidak ada kemampuan untuk mengakses jaringan internet karena adanya keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh mahasiswa. Demikian pula sumber belajar online ini belum disosialisasikan secara penuh kepada seluruh mahasiswa UT.

Kunjungan Perpustakaan Digital

Hasil regresi linear berganda variabel kunjungan perpustakaan digital diperoleh angka koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,003 yang berarti semakin sering mengunjungi perpustakaan digital akan membantu mahasiswa untuk meningkatkan belajarnya melalui media online. Namun dari uji statistik ternyata variabel kunjungan ke perpustakaan digital tersebut tidak nyata. Hal ini tampak dari tingkat signifikan T yang lebih besar dari 0,05 yakni sebesar 0,811. Atau bisa dilihat besarnya t hitung = 0,240 lebih kecil dari t tabel 95% = (1,615),

sehingga hipotesis nol (H_0) diterima, berarti tidak ada pengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95%. Hal yang dapat menyebabkan variabel kunjungan perpustakaan digital tidak berpengaruh nyata adalah karena sebagian besar mahasiswa UT belum tahu kalau ada sumber belajar perpustakaan digital, tidak ada kemampuan untuk mengakses jaringan internet karena adanya keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh mahasiswa. Demikian pula sumber belajar online ini teknologinya belum dikuasai oleh sebagian besar karyawan UT sehingga sosialisasi media online ini kepada mahasiswa UT menjadi sangat kurang.

Kunjungan Latihan Mandiri

Hasil regresi linear berganda variabel kunjungan ke latihan mandiri (LM) diperoleh angka koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,004 yang berarti semakin sering mengunjungi latihan mandiri akan membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan belajarnya melalui media online. Namun dari uji statistik ternyata variabel kunjungan ke latihan mandiri tersebut tidak nyata. Hal ini tampak dari tingkat signifikan T yang lebih besar dari 0,05 yakni sebesar 0,763. Atau bisa dilihat besarnya t hitung = 0,302 lebih kecil dari t tabel 95% = (1.615), sehingga hipotesis nol (H_0) diterima, berarti tidak ada pengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95%. Hal yang dapat menyebabkan variabel kunjungan latihan mandiri tidak berpengaruh nyata adalah karena sebagian besar mahasiswa UT

belum tahu kalau ada sumber belajar latihan mandiri melalui media online, tidak ada kemampuan untuk mengakses jaringan internet karena adanya keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh mahasiswa. Demikian pula sumber belajar online ini teknologinya belum dikuasai oleh sebagian besar karyawan sehingga sosialisasi media online ini kepada mahasiswa UT menjadi kurang. Padahal dari observasi lebih lanjut sumber belajar LM ini termasuk yang disukai oleh mahasiswa, sebab dari LM tersebut mahasiswa bisa latihan mengerjakan soal sekaligus tahu mana jawaban salah / mana yang benar. Namun sebagian besar mahasiswa tidak tahu alamat LM ini dalam website UT. Oleh karena itu UT sebaiknya tidak henti-hentinya melakukan sosialisasi pemanfaatan sumber belajar ini, supaya seluruh mahasiswa bisa melakukan latihan mengerjakan soal-soal ujian. Sumber belajar ini bisa diakses secara gratis, hanya cukup membayar pulsa internet sebagaimana membuka *facebook*.

Keikutsertaan Tutorial Radio, Televisi, dan Media Massa

Hasil regresi linear berganda variabel keikutsertaan tutorial radio, televisi, dan media massa diperoleh angka koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0,061. Dilihat dari tanda negatif dari koefisien ini sudah jelas terlihat bahwa sumber belajar radio, televisi, dan media massa tidak berpengaruh nyata terhadap prestasi belajar mahasiswa. Dari uji statistik juga terlihat bahwa variabel keikutsertaan tutorial radio, televisi, dan media massa tersebut tidak nyata. Hal ini tampak dari tingkat signifikan T yang lebih besar dari 0,05 yakni sebesar 0,402. Atau bisa dilihat besarnya t hitung = -0,840 lebih kecil dari t tabel 95% = (1.615),

sehingga hipotesis nol (H_0) diterima, berarti tidak ada pengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95%. Hal yang dapat menyebabkan variabel keikutsertaan tutorial radio, televisi, dan media massa tidak berpengaruh nyata adalah karena mahasiswa UT belum tahu kalau ada sumber belajar tutorial radio, televisi, dan media massa. Demikian pula sumber belajar non online ini belum disosialisasikan secara penuh kepada seluruh mahasiswa UT. Dari hasil observasi lain ternyata banyak mahasiswa UT yang menyukai sumber belajar tutorial radio, televisi, dan media massa. Hal ini dikarenakan hampir semua mahasiswa UT memiliki radio dan televisi dirumahnya, akan tetapi karena tidak tahu stasiun radio apa yang menyiarkan serta gelombang dan frekwensi berapa yang digunakan tidak diketahui, maka media ini juga belum dimanfaatkan oleh mahasiswa secara baik. Sedangkan siaran melalui televisi para mahasiswa juga belum tahu cara mengaksesnya. Kondisi ini bisa menjadi bahan evaluasi bagi pengelola UT memperbaiki pola kerja pelayanan kepada mahasiswa dan menyempurnakan sistem yang belum tepat dalam aplikasinya.

Tutorial radio yang bisa diikuti mahasiswa UT adalah melalui Program Nasional 1 RRI dengan gelombang FM 92,8 MHz, gelombang MW 1332 kHz dan SW 9680 kHz pada pukul 14.35 – 15.00 WIB. Tutorial Radio ini diadakan enam kali dalam seminggu, Senin sampai dengan Sabtu. Khusus guru, tutorial melalui televisi dapat disimak melalui TM Edukasi saluran 2. Siaran ini dipancarkan melalui satelit Telkom I dengan posisi parabola diarahkan ke Polarisasi Horisontal dengan frekuensi siaran 3807 MHz, Downlink 3807 MHz. Symbol Rate (SR) 400 pada hari Sabtu pukul 14.00 – 16.00 WIB. Dan melalui satelit pada saluran

SWARA pada hari Senin sampai dengan Minggu pukul 05.00 – 05.30 WIB. Disamping itu beberapa media lokal juga menyajikan tutorial. (Katalog UT, 2010).

Penggunaan teknologi canggih seperti parabola cukup menyulitkan sebagian besar mahasiswa UT. Para mahasiswa banyak yang mengharapkan agar tutorial melalui televisi bisa disiarkan secara nasional maupun regional. Namun melalui televisi yang mudah diakses tanpa parabola, sekali pencet langsung muncul siaran UT. Selain senang mengikuti tutorial televisi, maka kemunculan UT di televisi merupakan kebanggaan tersendiri bagi mahasiswa UT. UT terlibat sebagai PTN dengan besar dan patut menjadi pilihan kuliah oleh masyarakat Indonesia.

Dengan beragamnya sumber belajar, diharapkan mahasiswa mampu memanfaatkannya sesuai dengan kemampuan dan kesukaannya demi peningkatan prestasi hasil belajar masing-masing.

VI. KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum pemanfaatan sumber belajar oleh mahasiswa UT masih rendah, sehingga perlu ditingkatkan pemanfaatannya baik sumber belajar yang berbasis online maupun sumber belajar berbasis non online. Secara umum rata-rata tingkat pemanfaatan sumber belajar oleh mahasiswa UT sebesar 17,7% dengan IP Semester rata-rata 2,03. Perincian rata-rata tingkat pemanfaatan sumber belajar oleh mahasiswa UT adalah (1) berbasis online (tuton,

web suplemen, perpustakaan digital, dan LM) sebesar 5,3%, (2) berbasis non online (modul, TTM, dan televisi) sebesar 34,35%.

Sumber belajar TTM dan tuton yang cukup disukai oleh mahasiswa dan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa, ternyata malah kurang dimanfaatkan oleh mahasiswa. Sebaliknya sumber belajar modul yang banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa ternyata malah kurang berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Secara lebih terperinci hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

5. Tingkat pemanfaatan sumber belajar online oleh mahasiswa UT program non-pendas rata-rata masih rendah. Berturut-turut dari yang paling besar adalah tutorial online (17,7%), perpustakaan digital (1,5%), latihan mandiri (1,3%), dan web suplemen (0,65%).
6. Tingkat pemanfaatan sumber belajar non online oleh mahasiswa UT program non-pendas bervariasi. Ada yang sangat banyak dimanfaatkan, ada yang sangat sedikit pemanfaatannya. Berturut-turut yang paling banyak adalah modul (84%), sedangkan yang kedua adalah tutorial tatap muka (19%), dan yang sangat rendah adalah tutorial radio, televisi, dan media massa sebesar 0,07%.
7. Sumber belajar yang disukai oleh mahasiswa UT berturut-turut paling banyak adalah tutorial tatap muka (95,70%), modul (91,41%), tutorial online (53,37%), tutorial radio, televisi, dan media massa (41,71%), perpustakaan digital (30,06%), latihan mandiri (31,90%), dan web suplemen (28,22%).
8. Sumber belajar yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa UT adalah tutorial tatap muka dan tutorial online. Sementara modul, web

suplemen, perpustakaan digital, latihan mandiri, tutorial radio, televisi, dan media massa tidak berpengaruh nyata terhadap prestasi belajar mahasiswa.

6.2 Saran

Melihat masih rendahnya tingkat pemanfaatan sumber belajar oleh mahasiswa UT, serta begitu rendahnya pengaruh sumber belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa UT, maka ada beberapa saran yang bisa disampaikan :

1. Dilakukan sosialisasi pemanfaatan sumber belajar yang mantap kepada semua staff UPBJJ dan kepada semua mahasiswa baru. Mahasiswa lama yang belum ikut sangat baik dilibatkan dalam sosialisasi ini.
2. Melakukan pelatihan-pelatihan IT kepada mahasiswa, baik mahasiswa yang tergabung dalam pokjar ataupun mahasiswa mandiri. Mungkin para dosen UPBJJ UT bisa diberi tugas untuk hal ini.
3. Sebagai sarana sosialisasi di UPBJJ UT sebaiknya disediakan komputer internet, yang bisa dipakai oleh umum (mahasiswa UT). Kalau bisa ada petugas yang bisa membimbing penggunaan internet tersebut, sehingga mahasiswa yang membutuhkan bisa memanfaatkannya.
4. Sumber belajar yang sangat disukai oleh mahasiswa adalah TTM untuk itu kiranya perlu dirancang suatu kegiatan TTM dengan biaya lebih murah yang bisa diikuti oleh sebagian besar mahasiswa, baik yang tergabung dalam pokjar maupun mahasiswa mandiri. Suatu misal dilakukan pengurangan jumlah/ frekuensi pertemuan untuk setiap TTM, sehingga dengan biaya yang sama jumlah matakuliah yang di TTM kan bisa lebih banyak.

5. Mengingat layanan tutorial lewat televisi cukup banyak yang menyukai maka alangkah baiknya bila UT juga menyediakan sumber belajar melalui tayangan televisi yang mudah dilihat oleh seluruh mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, M.T., dkk. (2008). *Metode Penelitian*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Deskripsi Matakuliah*. (2006). Universitas Terbuka. Jakarta
- Gujarati, D.N. (2003). *Basic Econometrics (4th Ed)*. New York: McGraw-Hill
- Hartono (2009). *SPSS 15,0: Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Irawan, P., dkk. (2009). *Metode Penelitian*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Katalog UT*. (2010). Universitas Terbuka. Jakarta
- Katalog UT Program Pendas*. (2010). Universitas Terbuka. Jakarta

- Laporan Registrasi Non-Pendas.* (2010). UPBJJ-UT Malang. Malang
- Latihan Mandiri UT.* (2011). Universitas Terbuka. Jakarta. Diambil 23 Januari 2011 dari <http://student.ut.ac.id/repository/>
- Malo,M.,dkk. (1986). *Metode Penelitian Sosial.* Universitas Terbuka. Jakarta.
- Perpustakaan Digital.* (2001). Universitas Terbuka. Jakarta. Diambil 21 Januari 2011 dari <http://pustaka.ut.ac.id/website/>
- Pidato PR I UT.* (2011). Pidato PR I UT Disampaikan Saat Rakornas Akademik, Tgl 16 S.D 20 Januari 2011. Jakarta.
- Pramesti, G. (2006). *Panduan Lengkap SPSS 13,0.* PT. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Santoso, S, (2001). *SPSS Versi 10: Mengolah Data Statistik Secara Profesional.* PT. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Sukiniarti (2006). *Hubungan motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Mahasiswa di Pendidikan Jarak Jauh.* Jurnal Pendidikan. Vol 7(1). Universitas Terbuka. Jakarta. Diambil 25 Januari 2011 dari <http://lppm.ut.ac.id/jp/71maret06/02-sukiniarti.pdf>
- Toko Buku Online UT (2011). Universitas Terbuka. Jakarta. Diambil 20 Januari 2011 dari <http://ebook.ut.ac.id/>
- Tutorial Online UT. (2001). Universitas Terbuka. Jakarta. Diambil 22 Januari 2011 dari <http://student.ut.ac.id/>
- Visi dan Misi UT. Universitas Terbuka. Diambil 23 Januari 2011, dari <http://www.ut.ac.id/visi-dan-misi-ut.html>
- Web Suplement (2011). Universitas Terbuka. Diambil 20 Januari 2011 dari <http://www.ut.ac.id/html/suplemen/suplemen.htm>

